

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TARI MELINTING  
DI DESA MARINGGAI, KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI,  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Erni Windriana**  
08209241046

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274)  
550843, Fak (0274) 548207

[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

---

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/52-00

31 Juli 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumaryadi, M.Pd.

NIP : 19550710 198609 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Saptomo, M.Hum.

NIP : 19550505 198011 1 001

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi Mahasiswa:

Nama : Erni Windriana

NIM : 08209241046

Judul Tugas Akhir : Tinjauan Sosiologis Tari Melinting di Kecamatan  
Labuhan Maringgai Desa Maringgai Kabupaten  
Lampung Timur.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Sumaryadi, M.Pd.

NIP 19550710 198609 1 001

Pembimbing II

Saptomo, M.Hum.

NIP 19550505 198011 1 001



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274)  
550843, Fak (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Tinjauan Sosiologis Tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 September 2012 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji P. DP, M.Pd.	Ketua Penguji		9/10/2012
Saptomo, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8/10/2012
Trie Wahyuni, M.Pd.	Penguji I		8/10/2012
Sumaryadi, M.Pd.	Penguji II		8/10/2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ERNI WINDRIANA  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Karya Ilmiah : Tinjauan Sosiologis Tari *Melinting* di Desa Maringgai,  
Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung  
Timur.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Yang menyatakan,



Erni Windriana  
NIM. 08209241046



## MOTTO

*Suatu keberhasilan tidak akan tercapai tanpa adanya  
semangat **PERJUANGAN**.*

*Jangan biarkan waktu terbuang sia-sia dan membiarkan  
**KESEMPATAN** berlalu.*

*Giat adalah kunci **KEBERHASILAN**.*

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang ada di dekatku dan yang jauh di sana:*

- ❖ *Kedua orang tuaku, Ibunda (Esti Rahayu) dan Ayahanda (Winarto) tercinta yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan baik material maupun spiritual dengan penuh rasa kasih sayang. Tanpa Ibu dan Ayah Ananda tidak akan bisa seperti sekarang ini.*
- ❖ *Kakakku Erwin Agung Wibowo dan kakak iparku Mugiarsih yang ikut mendoakan adikmu ini untuk menjadi orang yang sukses.*
- ❖ *Adikku Erna Anggraini yang selalu mengingatkanku di saat aku lalai.*
- ❖ *Kenya Akila Wibowo keponakanku yang mampu membuatku tersenyum di saat kuingat wajah lucumu.*
- ❖ *Keluarga besarku di Lampung yang telah membantu dan turut memberikan doa serta memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang.*
- ❖ *Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2008 atas kerjasama dan kenangan indah yang pernah kita lewati bersama-sama.*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan penelitian.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam proses perizinan penelitian ini.
3. Bapak Sumaryadi, M.Pd., Dosen Pembimbing I, dan Bapak Saptomo, M.Hum., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
4. Bapak Rizal Ismail, SE,MM., Sultan Melinting, yang telah kerkenan menjadi nara sumber utama, Bapak Nurdin, Bapak Robani, Bapak Jalal, Bapak Mansur, Bapak Jopri, Bapak Samsi, Ibu Hatijah, Bapak Rahmat, Bapak Gogon, dan Ibu Darmi.

5. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mudah-mudahan amal baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Erni Windriana  
NIM. 08209241046



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Sosiologi.....	7
2. Tari Tradisional Klasik.....	11
3. Tari Melinting.....	12
B. Kerangka Berpikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Setting Penelitian.....	15
C. Sumber Data Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17

E. Teknik Analisis Data.....	19
F. Uji Keabsahan Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>22</b>
A. Hasil Penelitian.....	22
1. Tari Melinting Ditinjau dari Aspek Sosiologis.....	22
1) Latar Geografis.....	22
2) Sistem Mata Pencarian.....	24
3) Pendidikan.....	26
4) Agama dan Kepercayaan.....	27
5) Sistem Kemasyarakatan dan Kekerabatan.....	28
6) Adat Istiadat.....	29
2. Jenis Kesenian yang Masih Berkembang di Kecamatan LabuhanMaringgai.....	30
3. Struktur Penyajian Tari Melinting.....	31
a. Tata Gerak.....	32
b. Tata Rias dan Busana.....	37
c. Irian.....	45
d. Properti.....	48
e. Tempat Pertunjukan.....	49
B. PEMBAHASAN.....	51
1. Sejarah Tari Melinting.....	51
2. Fungsi Tari Melinting.....	55
3. Pengaruh Tari Melinting Terhadap Masyarakat Maringgai.....	57
1) Nilai adat.....	58
2) Nilai etika.....	58
3) Nilai estetika.....	61
4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Masyarakat Maringgai.....	63
1) Kelompok Seniman Tradisional.....	63
2) Kelompok Penari Muda.....	64
3) Tokoh Masyarakat.....	65
4) Masyarakat Setempat.....	65

BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gerak *sembah* tari *Melinting* asli
- Gambar 2 : Gerak *mampang randu* (putra), Gerak *nginyau kipas* (putri)
- Gambar 3 : Gerak *lapah alun babar kipas* kreasi baru
- Gambar 4 : Tata rias penari putri
- Gambar 5 : Tata rias penari putra
- Gambar 6 : *Siger Melinting* asesoris penari putri
- Gambar 7 : Ikat pinggang *bebiring*, gelang *ruwi*, selendang *jung sarat*, kain *handak*
- Gambar 8 : *Buturan* (asesoris penari putri)
- Gambar 9 : Kain *tapis cukil* kostum penari putri
- Gambar 10 : *Kopiah mas melinting* asesoris penari putra
- Gambar 11 : *Kikat pudang* kostum penari putra
- Gambar 12 : *Punduk* (keris) asesoris penari putra
- Gambar 13 : Tata rias penari putri kreasi baru
- Gambar 14 : Tata rias penari putra kreasi baru
- Gambar 15 : Busana penari putri kreasi baru
- Gambar 16 : Busana penari putra kreasi baru
- Gambar 17 : *Gong* besar dan *gong* kecil
- Gambar 18 : *Kolintang*, *piang*, dan *petuk*
- Gambar 19 : *Ketapak/redap*
- Gambar 20 : *Canang*
- Gambar 21 : Seperangkat iringan tari *Melinting* dan para penabuh
- Gambar 22 : *Sesat* atau *balai* adat
- Gambar 23 : Pementasan di lapangan terbuka
- Gambar 24 : Pementasan tari *Melinting* di panggung
- Gambar 25 : Tongkat
- Gambar 26 : Pementasan tari *Melinting* asli
- Gambar 27 : Pementasan tari *Melinting* asli
- Gambar 28 : Pementasan tari *Melinting* kreasi baru



- Gambar 29 : Pementasan tari Melinting kreasi baru
- Gambar 30 : Penabuh tari *Melinting*
- Gambar 31 : Penabuh tari *Melinting* dengan Sultan *Melinting*
- Gambar 32 : Kostum penari putri tampak depan
- Gambar 33 : Kostum penari putri tampak samping
- Gambar 34 : Kostum penari putra tampak depan
- Gambar 35 : Kostum penari putra tampak samping
- Gambar 36 : Pemakaian kostum penari putra tari *Melinting* adat tampak depan
- Gambar 37 : Kostum penari putri tampak samping
- Gambar 38 : Kostum penari putra

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Panduan Dokumentasi
- Lampiran 5 : Peta Kabupaten Lampung Timur
- Lampiran 6 : Foto Pementasan
- Lampiran 7 : Foto Pemusik
- Lampiran 8 : Pemakaian kostum penari putri tari Melinting asli
- Lampiran 9 : Pemakaian kostum penari putri tari Melinting asli
- Lampiran 10 : Pemakaian Kostum Tari Melinting Penari Putri Kreasi Baru
- Lampiran 11 : Pemakaian Kostum Tari Melinting Penari Putra Kreasi Baru
- Lampiran 12 : Notasi Iringan Tari Melinting

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TARI MELINTING  
DI DESA MARINGGAI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh: Erni Windriana  
NIM 08209241046

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keberadaan tari *Melinting* ditinjau dari aspek sosiologis. Tari *Melinting* adalah salah satu jenis tari tradisional klasik yang berada di Kecamatan Labuhan Maringgai Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seniman tari *Melinting*, penari muda tari *Melinting*, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. 1) Suatu hari Keratuan *Melinting* mengadakan suatu *Gawi Adat*, tersirat dalam hati Pangeran Panembahan Mas untuk menciptakan tari dan diringi dengan alat musik tradisional langsung. Pangeran Panembahan Mas meminta kepada yang hadir untuk menemaninya menari, seorang punggawa bernama Telaban memberanikan diri menemani Pangeran menari, kemudian terdengar bunyi alat musik yang ditabuh oleh kerabat Telaban secara spontan namun pasti. Tari yang diciptakan oleh Pangeran Panembahan Mas diberi nama tari *Melinting* sampai saat ini. 2) Tari *Melinting* berfungsi sebagai tari upacara adat Keratuan *Melinting*. Penari tari *Melinting* adalah putra-putri Ratu *Melinting*. Tari *Melinting* tidak boleh ditarikan oleh sembarangan orang. Jumlah penari terdiri atas 6 orang, yaitu 2 orang penari putra dan 4 orang penari putri. Pada tahun 1930 tari *Melinting* mengalami perubahan fungsi dari tari *Melinting* sebagai tari upacara adat menjadi tari *Melinting* sebagai tari hiburan. 3) Tari *Melinting* mempunyai pengaruh terhadap masyarakat Maringgai. Pengaruh tersebut terkandung dalam nilai sosial yang ada di dalam tari *Melinting*. Cara hidup masyarakat Maringgai berada dalam kehidupan yang sederhana, dikarenakan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dari kesederhanaan tersebut berdampak pada perilaku yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan, saling menghormati, dan kesopanan. 4) Tanggapan masyarakat terhadap tari *Melinting*, bahwa tari *Melinting* telah banyak mengalami perubahan meski perubahan tersebut tidak terlalu esensial dan terlalu mendasar, masyarakat Maringgai tetap menghargai tari *Melinting* sebagai warisan nenek moyang dan menjadikannya sebagai tari identitas masyarakat Maringgai.

Kata kunci: *Tinjauan Sosiologis, Tari Melinting.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan sosial di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari aspek demografisnya, karena negara ini merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Selain itu, penduduk Indonesia berbeda dengan negara berkembang lainnya, yaitu terdiri dari banyak suku, adat, kebiasaan, dan budaya yang sangat beragam.

Kebudayaan atau pun yang disebut peradaban, mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor dalam Munandar, 2001: 19).

Seni tari adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Nusantara, dan merupakan seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Karena melalui tari manusia dapat mengekspresikan jiwanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (1978: 3) yang menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.



Peranan masyarakat menjadi sangat penting terhadap keberadaan tari mengingat masyarakat sebagai pelaku dan pelaksana kesenian tersebut. Keberadaan tari sebagai kesenian rakyat selalu mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya. Kehidupan tari benar-benar merupakan masalah sosial dan hingga kini senantiasa ditanamkan dalam setiap masyarakat (Hadi, 2005: 30).

Kehadiran kesenian tradisional di tengah masyarakat pendukungnya adalah menciptakan hubungan timbal balik (interaksi) sosial yang harmonis (Hidajat, 2005: 23). Sebab kehadiran karya seni tradisional bersifat dialektis dan universal, kemampuan komunikatifnya mampu menembus segala lapisan masyarakat. Keberadaan suatu kesenian dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat pemangku kesenian tersebut. Cara hidup, perilaku, adat, kebiasaan, sistem religi, dan kepercayaan, dan segala aspek dalam lingkungan tempat kesenian tersebut akan membawa dampak dan pengaruh bagi kesenian itu sendiri. Cara hidup masyarakat akan menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang-ulang dalam pola tertentu, akan berdampak pada kesenian yang mereka miliki.

Mempelajari seni tari dilihat dari segi sosialnya dibedakan menjadi dua, yaitu sosiologi secara mikro dan sosiologi secara makro. Sosiologi secara mikro adalah usaha mengkaji pola pikiran dan perilaku sosial yang muncul dan mengkhususkan pada berbagai tipe komunikasi verbal dan non-verbal dalam hubungan sosial. Sosiologi secara makro lebih mengkaji pola dan tindakan sosial, yaitu masyarakat dengan berbagai unsur

pentingnya, seperti sistem sosial, sistem politik, sistem ekonomi, sistem pola kehidupan, dan sistem agama (Hadi, 2005: 12). Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut gejala-gejala yang terjadi di masyarakat Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dari segi cara hidup, perilaku, kesenian, dan segala aspek dalam lingkungan tari *Melinting*. Cara hidup masyarakat Maringgai mayoritas berada dalam kehidupan yang sederhana, hal tersebut berkaitan dengan sumber mata pencaharian masyarakat Maringgai yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dari kesederhanaan masyarakat Maringgai berdampak pada perilaku yang masih menjunjung tinggi akan kebersamaan yang di tunjukkan dengan adanya gotong royong, kerja bakti membersihkan lingkungan desa, membantu tetangga yang sedang ada acara pernikahan atau khitanan, dan menyambut tamu yang datang dengan sikap ramah dan sopan. Kesenian dan segala pendukung tari *Melinting* menjadi aspek yang sangat menarik untuk diteliti sebab mampu hidup dan berkembang serta tetap lestari sebagai tari tradisional di zaman globalisasi dan serba modern ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada Tinjauan Sosiologis Tari *Melinting* di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?
2. Apakah fungsi tari *Melinting* bagi masyarakat di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana pengaruh tari *Melinting* terhadap masyarakat di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?
4. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Sejarah tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur
2. Fungsi tari *Melinting* bagi masyarakat di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
3. Pengaruh tari *Melinting* bagi masyarakat di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
4. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah tentang tari-tarian yang berkembang di dalam Istana Keratuan *Melinting*.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Masyarakat desa Maringgai**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah masyarakat Maringgai tentang tari *Melinting* yang berkembang di dalam Istana Keratuan *Melinting* dan untuk tetap melestarikan kesenian yang terdapat di daerahnya.

#### **2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dokumentasi bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur. Sehingga menjadi data tertulis.

#### **3. Kelompok Kesenian Adat tari *Melinting***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran untuk berbudaya dan membatasi diri dalam mengkreasikan tari *Melinting* dari segi pengembangannya, sehingga keutuhan/kelestarian tari tersebut tidak menyimpang dari keasliannya.



#### 4. Mahasiswa Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi tentang tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sosiologi**

Sosiologi berasal dari kata Latin *socius* yang berarti “kawan” dan kata Yunani *logos* yang berarti “kata” atau “berbicara”, jadi sosiologi adalah “berbicara mengenai masyarakat” (Comte dalam Soekanto, 2007: 4). Sosiologi adalah ilmu empirik yang mempelajari gejala masyarakat atau *social action*, untuk dapat merasakan pola pikiran dan tindakan berupa aturan atau hukum yang terjadi di dalamnya (Hadi, 2005: 11).

Tinjauan atau pandangan dari ilmu-ilmu sosial termasuk dalam hal ini, sosiologi akan mencari hukum-hukum alam yang bersifat general. Hukum alam ini berlaku kapan saja di mana saja, ilmu yang terkait pada nilai dan kebudayaan di lingkungannya. Seperti diketahui bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala masyarakat dan sosial action di dalam masyarakat untuk merumuskan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.

Mempelajari seni ditinjau dari sudut pandang sosiologi dapat pula menghubungkan seni itu dengan kehidupan masyarakat dan faktor-faktor spesifiknya yang meliputi geografi, ekonomi, pendidikan, agama, dan adat istiadat (Hadi, 1991: 5).

Terkait dengan berbagai pendapat di atas, dalam hal ini kesenian sebagai bagian dari kebudayaan ditinjau dari aspek sosiologi berarti menghubungkan kesenian tersebut dengan struktur sosialnya, yaitu

masyarakat pendukungnya dan fungsi kesenian maupun latar belakang adanya kesenian tersebut.

Suatu masyarakat tersusun atas struktur sosial yang membentuk sistem sosial. Struktur sosial terjalin oleh unsur-unsur yang pokok, yaitu kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial) dan lapisan-lapisan (stratifikasi sosial). Masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kelompok-kelompok Sosial

kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan suatu himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antar mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbak balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Kelompok sosial dapat dibedakan dari kehidupan bersama yang dilandaskan pada ceritera tertentu ; seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan sebagainya, sehingga kelompok-kelompok tersebut anggotanya saling mengenal; misalnya rukun keluarga, rukun tetangga, desa dan sebagainya (Soekanto, 1982 : 100-102).

b. Lembaga Sosial

Lembaga sosial di dalam kehidupan masyarakat disebut juga pranata sosial, yaitu suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas untuk memenuhi kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Lembaga-lembaga sosial ini timbul sebagai akibat adanya

kesamaan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya kebutuhan pendidikan menimbulkan lembaga kemasyarakatan ; TK, SD, Sekolah Menengah, dan sebagainya. Kebutuhan untuk menyatakan rasa keindahan menimbulkan kesusastraan, seni tari, suara dan lain-lain.

c. Kaidah/Norma Sosial

Kaidah atau norma sosial ialah keseluruhan peraturan yang bersifat konvensional untuk memberi petunjuk bagi tingkah laku seseorang dalam hidup masyarakat. Tatahan pergaulan antara individu tersebut terutama dalam menjalin kerja sama baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan bersama.

Kaidah individu mencakup kaidah kesopanan yang bertujuan agar manusia bertingkah laku dengan baik di dalam pergaulan hidup. Dan norma hukum untuk mencapai kedamaian hidup bersama yang merupakan keserasian antara ketertiban dan ketentraman. Tingkatan norma sosial tersebut antara lain : Cara (usage), Kebiasaan (folways), Tata kelakuan (mores), dan Adat istiadat (custom), sehingga norma masyarakat itu dikenal, diakui, dihargai kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari (Soekarto, 1982 : 174).

d. Pelapisan Sosial

Pelapisan sosial dalam sosiologi dikenal dengan istilah *Social Stratification* yaitu perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis) (Pitirim A. Sorokin dalam Soekanto, 1982 : 198). Pelapisan sosial merupakan gejala umum yang

dapat ditemukan dalam proses pertumbuhan masyarakat. Pada dasar dan inti lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam membagi hak-hak dan kewajiban-kewajiban. Ukuran yang dipakai untuk menggolongkan masyarakat kedalam lapisan sosial adalah ukuran kekayaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan (Soekanto, 1982 : 197).

Sistematik sosiologi seni mempunyai tiga komponen pokok yaitu lembaga-lembaga budaya (formal dan informal), symbol (isi), dan norma budaya. Kelembagaan budaya menyangkut masalah subjek selaku penghasil produk budaya, mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Sedangkan symbol disini apa saja yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang telah diusahakan, dan norma budaya tentang konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu (William dalam Koentowidjaya, 1987: 5).

Tinjauan sosiologis dalam penelitian ini memusatkan pada masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan memiliki hubungan pergaulan yang sangat erat yang ditandai adanya sifat kekerabatan dan keramataman sistem kehidupan atas dasar sistem kebudayaan, hal ini terlihat dari sistem dan pola hidup sehari-hari, tingkah laku, pergaulan, cara berpakaian, pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi suatu kesenian yang ada pada daerah yang sedang berkembang. Dengan demikian perkembangan tersebut mempengaruhi tari yang ada di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Berpijak pada pendekatan tersebut, untuk membicarakan seni tari tradisional "*Melinting*" perlu menghubungkan tari sebagai suatu proses

pembentukan simbol dengan masyarakat, dan melihat latar belakang sebelumnya, sehingga menjadi satu keutuhan.

## **2. Tari Tradisional Klasik**

Tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1978: 12). Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Tari tradisional adalah tari yang asli lahir karena adanya dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya (Bastomi, 1988: 16).

Seni tradisional lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Dengan kata lain, dapat kita rumuskan bahwa selama kesenian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya maka kesenian tersebut termasuk dalam seni tradisional.

Klasik adalah tari yang semula berkembang dikalangan raja dan bangsawan, dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang hingga memiliki pula nilai tradisional (Soedarsono, 1976: 11). Jadi, tari tradisional klasik adalah tarian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan raja atau bangsawan.

### 3. Tari *Melinting*

Seni berkaitan dengan aktivitas dan hasil ekspresi jiwa manusia. Dalam seni tari, ekspresi tersebut diwujudkan dengan perantaraan media gerak yang berirama.

*Melinting* berasal dari kata “*Melitting*” double “t” dengan riwayat sebagai berikut:

“Ayahanda Pangeran Panembahan Mas yang bergelar Minak Kejala Biddin dan saudaranya bergelar Minak Kejala Ratu mengirim kabar kepada orang tuanya yaitu Sultan Maulana Hasannuddin yang berada di Banten, mohon pertolongan karena di Lampung mereka sering di serang perampok dari sebelah timur. Oleh Sultan Banten mereka dikirim “Petunggu Batang” berupa bibit tumbuh-tumbuhan untuk menjaga serangan perampok antara lain; 1) Bibit Jati, 2) Bibit Melaka (Petai Cina), 3) Burung Kepala Putih, 4) Katang-katang. Pohon jati yang ditanam dari bibit yang dikirim tersebut, diantara alang-alang tumbuh dengan batang *Melitting* (*melinting*). Oleh kedua putera Sultan Banten kemudian daerah itu dinamakan daerah *Melinting* sampai kini”. (Dalam Ratu Melinting I dalam Buku Adat Istiadat Lampung Melinting, 1988: 4-6).

Tari *Melinting* berkaitan dengan asal tari yang berasal dari *Melinting* yang sudah ada sejak dahulu (zaman Belanda) tari *Melinting* sudah dikenal orang dan belum ada satu daerahpun yang mengklaim tari tersebut, dan masing-masing daerah mempunyai tari tersendiri misalnya untuk *Marga*

*Sekampung* mempunyai tari yang disebut tari *Sekampung* (Fauzie Saleh dalam Ismail, 2011: 8).

Setiap marga mempunyai tari adat masing-masing, tari *Melinting* adalah tari Adat Keratuan *Melinting* yang merupakan peninggalan Ratu *Melinting* pada abad ke-16, yaitu Pangeran Panembahan Mas (Raden Hasan Jaya Ningrat dalam Ismail, 2011: 8).

## **B. Kerangka Berpikir**

Suatu bentuk tari tradisional keeksistensiaannya masih dibutuhkan oleh masyarakat pendukungnya, karena sebagai sarana upacara *Gawi Adat* tidak akan punah dimakan zaman. Tari *Melinting* merupakan produk karya estetis dari masyarakat agraris. Sifat kegotong royongan masyarakat yang tinggi mendasari kehidupan masyarakat sehari-hari, dan telah menjadi ciri umum, serta dalam menyangga kehidupan adat-istiadat.

Kehadiran tari *Melinting* dalam acara *Gawi Adat Keratuan Melinting* tidak dapat dilepaskan, karena saling berkaitan. Hal ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai permohonan keselamatan selama acara *Gawi Adat Keratuan Melinting* berlangsung.

Perkembangan pembangunan desa Maringgai dari tahun ke tahun semakin meningkat, baik sarana transportasi, pendidikan, ekonomi, ibadah dan segi lainnya. Kemajuan tersebut membawa pengaruh terhadap pola pikir dan cara pandang warga desa kearah yang lebih maju. Perhatian



masyarakat terhadap tari *Melinting* diwujudkan dengan mengadakan pembenahan-pembenahan dalam struktur penyajiannya. Dengan demikian, tari *Melinting* mampu mempertahankan keeksisannya ditengah arus modernisasi masyarakat Maringgai.

Dengan adanya hubungan timbal balik antara tari *Melinting* dengan masyarakat pendukungnya (desa Maringgai), maka untuk mendeskripsikan keberadaan tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, peneliti mengambil tinjauan sosiologis melalui pendekatan lembaga isi (simbol) dan norma budayanya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata, tulisan-tulisan, dan foto-foto melalui informasi dari para pendukung. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 1998: 1).

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut, dan mendeskripsikan serta menyimpulkan data hasil wawancara. Analisis dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun dalam rumusan masalah. Data yang didapatkan peneliti diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dapat dipercaya kebenarannya.

##### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhan Maringgai, Desa Maringgai Lampung Timur. Penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Januari – 06 Juni 2012. Desa Maringgai merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah dengan ciri kehidupan masyarakat tradisional yang bersifat agraris. Masyarakat tradisional agraris memiliki ciri-ciri dengan

adanya sektor bidang pertanian sebagai mata pencaharian pokok dan mempunyai pola hubungan kekeluargaan antar individu yang satu dengan yang lainnya.

### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut diperoleh karena adanya seseorang yang memberikan informasi atau penjelasan. Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rizal Ismail, S.E, M.M. selaku Kepala Adat /Ratu *Melinting*.
2. Nurdin Taulani selaku, Ketua kesenian Adat tari *Melinting*.
3. Jalal Malang, selaku Pelatih tari *Melinting*.
4. Robani Pangeran Dalem Panglimo Rajo, selaku penabuh iringan dan penari tari *Melinting*.
5. Hatijah Ratu Ibu, selaku penari tari *Melinting*.
6. Samsi, selaku kepala desa Maringgai.
7. Mansur, selaku sekretaris desa Maringgai.
8. Jopri, selaku pamong desa Maringgai.
9. Rahmat, selaku penonton tari *Melinting*.
10. Gogon, selaku penonton tari *Melinting*.
11. Darmi, selaku penonton tari *Melinting*.

Data utama yang peneliti peroleh adalah tentang sejarah tari *Melinting*, fungsi tari *Melinting*, profil desa Maringgai, kehidupan penari dan penabuh tari *Melinting*, dan tanggapan masyarakat terhadap tari *Melinting*. Selain itu juga peneliti memperoleh dokumen berupa foto-foto, dan video.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi (Bungin, 2003: 66).

Peneliti mengamati secara langsung terhadap kehidupan masyarakat desa Maringgai, yaitu peneliti datang ke desa Maringgai dan mengamati pola kehidupan yang ada di dalam masyarakat Maringgai.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik mencari data dengan bercakap-cakap berhadapan mata dengan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat (Koentojaraningrat, 1991: 129).

Peneliti melakukan wawancara dengan menemui secara langsung responden baik di rumah maupun di tempat kerja. Melalui wawancara peneliti melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap langsung mengenai keberadaan tari *Melinting* di desa Maringgai yang meliputi: sejarah tari *Melinting*, fungsi tari *Melinting*, struktur sosial masyarakat, dan tanggapan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan dengan para informan, yaitu Kepala Adat/Ratu *Melinting*, ketua kesenian Adat tari *Melinting*, penari, penabuh, dan masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329).

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dalam buku catatan dan merekam hasil wawancara dengan tape recorder. Selain itu peneliti juga memperoleh hasil dokumentasi berupa data monografi kependudukan Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai. Data monografi berupa data mengenai latar geografis, sistem mata pencaharian, pendidikan, dan agama dan kepercayaan. Serta dokumentasi berupa rekaman video tari *Melinting* pada waktu pementasan tari *Melinting* dalam acara *gawi adat* Keratuan *Melinting*, dan foto-foto tari *Melinting* yang diambil pada waktu pementasan tari *Melinting* dalam acara *gawi adat* Keratuan *Melinting* dalam bentuk soft file.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah yang dilakukan menurut Moleong (1996: 190) sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengambilan pokok-pokok dari kumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang ditelaah dari berbagai sumber kemudian diidentifikasi data-data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kemudian data tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah dalam menganalisis.

Peneliti melakukan pengambilan pokok-pokok data tentang keberadaan tari *Melinting* yang diperoleh dari lapangan (desa Maringgai), selanjutnya peneliti mengidentifikasi data-data yang memiliki makna dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Kemudian data yang sudah diperoleh dibagi secara berkelompok agar lebih mudah dianalisis.

### 2. Displai Data

Displai data adalah menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang data yang telah di jaring atau di kumpulkan.

Dalam hal ini, peneliti menampilkan data-data mengenai keberadaan tari *Melinting* yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang data yang telah dijaring dan dikumpulkan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

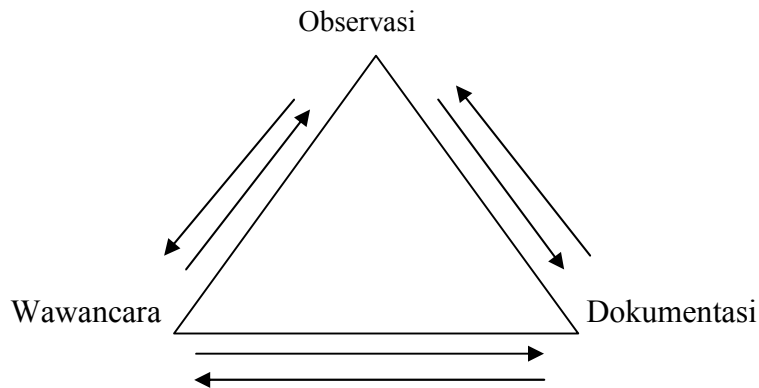
Hasil reduksi dan display data dikelolah, kemudian langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan yang sesuai dengan objek penelitian.

Langkah yang terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sesuai dengan objek penelitian.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan upaya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2008: 330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek sebagai pembanding dari data tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, teori, dan hasil (Moleong, 1994: 178).

Model triangulasi yang akan digunakan dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Skema 1: uji keabsahan data model triangulasi

Model triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperkuat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data-data dari hasil observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pola kehidupan masyarakat Maringgai, dan keberadaan tari *Melinting*. Wawancara yang dilakukan adalah mengenai sejarah tari *Melinting*, fungsi tari *Melinting*, struktur sosial masyarakat, dan tanggapan masyarakat setempat. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dalam buku catatan dan merekam hasil wawancara dengan tape recorder mengenai keberadaan tari *Melinting*. Kemudian data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, dipilih, dan disesuaikan dengan topik permasalahan sehingga data yang diperoleh akan benar-benar objektif dan valid. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut mempunyai peranan yang sama penting dan saling mendukung.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tari Melinting Ditinjau dari Aspek Sosiologis**

###### **1) Latar Geografis**

Berdasarkan profil Kabupaten Lampung Timur (PEMDA, 1992: 4), Kabupaten Lampung Timur merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Lampung Tengah dengan letak geografis diantara  $105^{\circ}15'$  BT  $106^{\circ}20'$  BT dan  $4^{\circ}37'$  LS -  $5^{\circ}37'$  LS. Iklim yang terdapat di Lampung Timur berdasarkan Smith dan Fergusson termasuk dalam kategori B, yang dicirikan oleh Bulan basah selama 6 bulan yaitu pada bulan Desember - Juni dengan temperatur rata-rata  $24 - 34^{\circ}\text{C}$  sedangkan curah hujan merata sebesar 2000 – 2500mm.

Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah 5.325,03 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 54.981 Ha lahan sawah, 140.474 Ha lahan kering, 22.292,50 Ha hutan lindung, 45.115,09 Ha hutan produksi, 125.621,30 Ha hutan suaka margasatwa dan 43.272 Ha perkebunan. Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur dimana peneliti mengambil data penelitian tepatnya di desa Maringgai.

Sejak tahun 2001 desa ini sudah memiliki jalan aspal yang dilalui oleh transportasi umum. Sarana dan prasarana transportasi darat jalan desa Maringgai sesuai data penelitian adalah panjang jalan aspal kondisi baik 13

km kondisi buruk 5 km, panjang jalan *onderlagh* kondisi baik 7 km, panjang jalan tanah kondisi baik 11 km, dengan kondisi jalan yang baik maka masyarakat Maringgai dapat mengakses kota Sukadana sebagai Ibukota, pusat pendidikan, ekonomi, bisnis, hiburan, dan pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Timur.

Jenis transportasi umum di desa Maringgai adalah jasa angkut ojek yang ada yaitu berjumlah 117 unit dan kendaraan umum lainnya truk umum sebanyak 8 unit. Lama tempuh ke ibukota kecamatan terdekat membutuhkan waktu 5 menit, kendaraan umum ke ibukota kecamatan terdekat dapat di tempuh dengan sepeda motor, jarak ke ibukota kabupaten terdekat 64 km, lama tempuh ke ibukota kabupaten terdekat 1,5 jam, kendaraan umum ke ibukota kecamatan terdekat dapat ditempuh dengan sepeda motor dan mobil, jarak ke ibukota kabupaten terdekat 85 km.

Dapat dikatakan melalui pengamatan atau observasi bahwa desa Maringgai memiliki karakteristik atau ciri-ciri kehidupan tradisional, yaitu bersifat agraris yang ditandai dengan adanya tanah pertanian berupa sawah. Tata letak rumah penduduk tersebar satu sama lain namun berderet teratur menghadap jalan utama di desa, bentuk rumah tradisional desa Maringgai berupa rumah panggung menjadi ciri khas masyarakat Maringgai yang disebut desa tradisional.

Sejak transportasi umum dapat menjangkau daerah lain dan pengaspalan jalan maka keadaan penduduk lebih dinamis. Banyak perubahan yang mewarnai kehidupan di desa ini, misalnya cukup

banyaknya kendaraan roda dua dan roda empat. Fenomena tersebut adalah konsekuensi logis dari perubahan tingkat kesejahteraan dan berkaitan dengan banyaknya penduduk yang merantau ke luar kota dan luar negeri (wawancara dengan Samsi selaku kepala desa, tanggal 1 februari 2012). Hal itu menunjukkan bahwa kehidupan desa Maringgai juga sudah mulai diwarnai dengan ciri-ciri kehidupan modern.

## 2) Sistem Mata Pencarian

Menurut data yang diperoleh di kantor desa Maringgai, maka dari jumlah angkatan kerja sebanyak 3747 orang, sebagian besar penduduk desa Maringgai bekerja sebagai petani yaitu 2.478 orang, adapun mata pencarian lain seperti buruh tani 1.020 orang, pegawai negeri 52 orang, pengrajin 8 orang, pedagang 189 orang, dan nelayan.

Jumlah rumah tangga yang memiliki tanah pertanian 1.825 RTP, tidak memiliki tanah pertanian 100 RTP, memiliki kurang dari 0,5 Ha 350 RTP, memiliki 0,5 – 1,0 Ha 1.425, memiliki lebih dari 1,0 Ha 100 RTP, jumlah total rumah tangga petani (RTP) 3.775 RTP. Sebagian besar masyarakat desa Maringgai merupakan pemilik tanah sawah dengan kepemilikan lebih dari satu hektar. Kebanyakan dari masyarakat desa Maringgai yang memiliki tanah sawah mereka memilih memperkerjakan tanah tersebut kepada orang lain dengan hasil panen dibagi dua sebagian untuk pemilik sawah dan sebagian lagi untuk penggarap sawah, dan ada juga yang hanya memberi upah kepada penggarap sawah tersebut.

Jumlah rumah tangga memiliki perkebunan 921 RTP, memiliki kurang dari 0,5 Ha 617 RTP, tidak memiliki 0 RTP, memiliki 0,5 – 1,0 Ha 212 RTP, memiliki lebih dari 1,0 Ha 100 RTP. Dengan demikian sebagian besar penduduk desa Maringgai memiliki lahan perkebunan. Berbagai macam hasil perkebunan yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Maringgai seperti, kelapa sawit, coklat, dan karet.

Selain di bidang sektor pertanian penduduk desa Maringgai sebagian ada yang bekerja sebagai pegawai negeri dengan alasan pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan tidak kasar. Profesi lain yang dianggap tinggi menurut penduduk desa Maringgai adalah mereka yang bekerja sebagai guru, dan tokoh agama, meskipun belum tentu memiliki kekayaan berlebih tetapi berkaitan dengan jasa yang mereka berikan mampu menempatkan mereka ke dalam posisi yang terhormat dalam masyarakat. (wawancara dengan bapak Mansur selaku sekretaris desa, tanggal 1 februari 2012).

Berdasarkan deskripsi sistem mata pencaharian, terdapat homogenitas dalam pekerjaan penduduk sebagai sumber mata pencaharian mereka, yaitu mayoritas bekerja dalam sektor pertanian sebagai pekerjaan inti. Yang termasuk dalam sektor ini adalah mereka yang bekerja sebagai petani pemilik, dan sebagai penggarap. Pekerjaan lain yang menjadi sumber mata pencaharian adalah pekerjaan non pertanian namun masih mendukung bidang pertanian. Dengan demikian pola yang ada masih dipengaruhi oleh pola kehidupan agraris.

Posisi atau kedudukan pekerjaan sebagai seniman tradisional berada dalam tingkat stratifikasi yang tidak tinggi. Selain faktor penghargaan terhadap jumlah kekayaan juga menyangkut kehormatan dalam masyarakat.

Berdasarkan data penelitian yang ada terdapat perubahan yang menyangkut pekerjaan, yaitu semakin banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor non pertanian yaitu jasa dan perdagangan. Dengan demikian, perubahan ini mempengaruhi peranan uang menjadi semakin berarti khususnya pada kalangan muda lebih memilih bekerja ke luar kota-kota besar terutama Jakarta yang membawa konsekuensi masuknya budaya-budaya modern yang dibawa oleh mereka ketika mudik ke desa, misalnya pemilihan terhadap jenis hiburan, dan kepemilikan barang-barang elektronik.

### 3) Pendidikan

Berdasarkan data penelitian tercatat 461 orang penduduk yang belum sekolah, usia 7- 45 th tidak tamat sekolah tercatat 533 orang, pernah sekolah SD tetapi tidak tamat 2.711 orang, SLTP/ sederajat 3.034 orang, SLTA/ sederajat 2.356 orang, sedangkan penduduk yang berlatar belakang perguruan tinggi tercatat 56 orang.

Prasarana pendidikan formal yang tersedia di desa Maringgai adalah 2 buah TK dengan jumlah murid 75 orang dan jumlah guru 8 orang, 5 buah SD/ sederajat milik pemerintah dengan jumlah murid 1.043 orang dan jumlah guru 64 orang, 1 buah SLTP/ sederajat milik pemerintah dengan

jumlah murid 339 orang dan jumlah guru 28 orang, 1 buah SLTA/ sederajat milik pemerintah dengan jumlah murid 185 orang dan jumlah guru 25 orang.

Semakin meningkatnya keinginan penduduk untuk bersekolah hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat meningkat pula fasilitas yang ada lebih memudahkan mereka misalnya, transportasi dan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk beasiswa.

#### 4) Agama dan Kepercayaan

Profil desa mencatat agama yang dianut penduduk desa Maringgai mayoritas beragama Islam, namun ada beberapa kepala keluarga yang beragama Katholik dan Hindu tetapi kebersamaan antar umat beragama berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap tolong menolong dan saling membantu. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan penduduk desa Maringgai adalah ketika diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan desa semua warga masyarakat ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun penganut agama Islam sebanyak 9.291 orang, agama Katholik 38 orang, dan agama Hindu 19 orang. Perbedaan agama tidak mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Maringgai mereka saling menghargai satu sama lain. Pengaruh kepercayaan yang masih nampak dalam lingkungan kebudayaan *Melinting* antara lain:

- a. Penyalaan dupa, kemenyan dengan penyiraman air bunga rampai disekitar arena pada saat upacara adat dan pertunjukan seni.

- b. Permohonan izin kepada pencipta tari *Melinting* untuk mementaskan tari *Melinting* dengan cara hening cipta.
- c. Pemolesan air embun dari perangkat musik *Talo Balak* kemuka personil tari *Melinting*.

Menurut kepercayaan, ketiga hal tersebut harus dilaksanakan sebab jika diabaikan maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya: penari pingsan, sakit, atau pementasan tari tidak memikat. Ketiga hal pengaruh kepercayaan dalam lingkungan kebudayaan *Melinting* masih diyakini oleh para pemain dan anggota tari *Melinting*.

Versi lain yang juga merupakan efek samping dari mengabaikan sistem kepercayaan tersebut, mayoritas pada setiap pementasan tari *Melinting* menjadi kurang memikat. Lepas dari sistem kepercayaan tersebut tari *Melinting* mempunyai ciri musik pengiring tari yang khas, baku, dan disiplin tidak ditabuh dengan sembarangan.

Dengan adanya persyaratan-persyaratan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pementasan tari *Melinting*, menyiratkan bahwa masyarakat desa Maringgai masih menjalankan tradisi adat yang telah lama hidup dalam masyarakat Maringgai. Meskipun saat ini perkembangan teknologi begitu pesatnya, namun hal ini tidak menyurutkan niat masyarakat Maringgai untuk meninggalkan adat yang berlaku.

##### 5) Sistem Kemasyarakatan atau Kekerabatan

Masyarakat Lampung memiliki pandangan hidup yang menjadi *way of life* yang dipegang dan dipedomani serta digunakan dalam

kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan istilah *Pi'il Pesenggiri* yang terdiri dari:

- a. *Pi'il Pesenggiri*, yaitu dalam hal ini, orang Lampung selalu bersikap dalam hidup untuk bermoral tinggi, berjiwa besar, tahu diri, serta tanggung jawab dan menjalankan kewajibannya.
- b. *Sakai Sambaian*, yaitu suatu keharusan untuk hidup bergotong royong, berjiwa sosial, dan tampah pamrih dalam menolong orang lain.
- c. *Nemui Nyimah*, yaitu suatu keharusan bagi orang Lampung untuk berlaku sopan santun terhadap sesama anggota masyarakat, terbuka bagi siapa saja, baik moral maupun material.
- d. *Nengah Nyepur*, yaitu suatu keharusan bagi orang Lampung untuk selalu bergaul di dalam masyarakat luas untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran, pendapat serta inisiatif demi kebaikan hidup bersama.

*Pi'il Pesenggiri* yang menjadi falsafah hidup orang Lampung ini merupakan nilai dasar yang menjiwai setiap pribadi dalam bersikap dan berperilaku dalam rangka menjaga dan mengangkat harkat pribadi maupun kelompok ([http://sistem.kemasyarakatan Lampung Timur.go.id/](http://sistem.kemasyarakatan.lampung.tmur.go.id/)).

#### 6) Adat Istiadat

Setiap daerah mempunyai adat kebiasaan sendiri-sendiri yang dilakukan dengan cara dan istilah yang berbeda pula. Begitu juga dengan Desa Maringgai mempunyai kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan dalam waktu tertentu. Adapun kebiasaan yang telah menjadi



adat dan sampai saat ini masih dilakukan adalah *Sambai* atau gotong royong adalah aktivitas tolong menolong pada waktu salah seorang warga mempunyai hajatan dalam rangka membangun rumah atau memperbaiki rumah. Kerja bakti adalah aktivitas gotong royong warga ketika pada waktu ada pekerjaan yang dianggap warga sebagai kebutuhan bersama, misalnya dalam perbaikan jalan atau pembenahan saluran air.

Adapun kebiasaan lain yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Maringgai yaitu Dzikiran pada bulan Maulid Nabi sebagai hari peringatan yang biasanya kegiatan tersebut dilakukan di masjid atau di musholah yang kemudian dilanjutkan dengan ceramah (wawancara dengan Jopri selaku pamong desa dan Mansur selaku sekretaris desa, di kantor desa Maringgai pada tanggal 1 februari 2012).

## **2. Jenis Kesenian yang Masih Berkembang di Kecamatan Labuhan Maringgai**

Di Kecamatan Labuhan Maringgai terdapat pula berbagai macam kesenian yang menjadi sarana ekspresi keindahan maupun fungsi-fungsi lain bagi masyarakatnya, antara lain : tari *Bejeneng*, tari *Sabai*, tari *Cak Ambung*, tari *Cetik Kipas*, tari *Sebai*, dan tari *Semani*. Tari *Melinting* merupakan salah satu tari yang masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat desa Maringgai. Tari *Melinting* yang dipentaskan pada acara upacara adat Keratuan *Melinting*, perkawinan, dan penyambutan tamu agung pada acara-acara resmi. Adanya tari tersebut dalam acara upacara

adat, perkawinan, dan penyambutan tamu agung, mencerminkan kehidupan masyarakat desa Maringgai yang masih sangat peduli dengan kelestarian tradisi leluhurnya.

Selain itu, Kecamatan Labuhan Maringgai juga memiliki seni kerajinan yang khas yaitu kerajinan tangan kain tapis ([http://Jenis Kesenian Lampung Timur.go.id/](http://JenisKesenianLampungTimur.go.id/)). Beberapa corak yang dikenal antara lain:

- a. *Tapis inuh*, yang disulam dengan benang sutra putih.
- b. *Tapis bertingkat*, yang disulam dengan benang sutra emas.
- c. *Tapis jung sarat*, kain yang seluruh permukaannya disulam dengan benang emas.
- d. *Tapis kaca*, kain yang permukaannya ditaburi dengan kaca tipis (manik-manik).

Kerajinan tangan Kecamatan Labuhan Maringgai sudah terkenal hingga luar daerah Lampung karena memiliki ciri khas pada corak hiasan sulamannya.

### 3. Struktur Penyajian Tari Melinting

Struktur penyajian dalam suatu karya seni merupakan hal penting. Hal ini dikarenakan suatu bentuk karya seni senantiasa memerlukan bentuk penyajian dalam pengungkapannya sehingga karya seni tersebut dapat dinikmati. Seperti halnya struktur penyajian tari *Melinting* yang

merupakan tari tradisional yang ditarikan oleh 6 orang penari, yaitu 2 orang penari putra dan 4 orang penari putri.

Tari *Melinting* memiliki elemen-elemen penyajian yang terdiri atas, tata gerak, tata rias dan busana, iringan, properti, dan tempat pertunjukan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tata Gerak

Bahan baku tari adalah gerak. Karakteristik utama gerak tari tradisional adalah bentuknya yang sederhana, kesederhanaan pada gerak tari *Melinting* terletak pada gerak *ukel* pada tangan yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerak terbagi menjadi dua gerak maknawi dan gerak murni. Gerak tari *Melinting* dapat dikategorikan ke dalam gerak maknawi, pada tari *Melinting* ragam gerak yang disajikan setiap ragam gerak mempunyai makna tersendiri. Secara singkat ragam gerak tari *Melinting* adalah sebagai berikut.

Ragam gerak penari putra:

Gerak *lapah alun* (jalan lambat) yaitu berjalan lambat menuju tempat menari. Gerak *sembah* yaitu sebuah sikap penghormatan dengan menunjukkan kesopanan kepada orang lain. Gerak *mampang randu* yaitu melambangkan keperkasaan dan jiwa yang besar dalam menjaga martabat keluarga. Gerak *surung sekapan* yaitu melambangkan bahwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dimulai dari rumah, yaitu sebuah gambaran dimana penghuni rumah mendorong dan membuka daun

jendela. Gerak *babar kipas* yaitu melambangkan kegagahan dan kesiapan dalam mencari rezeki guna kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Gerak *cak ambung* yaitu melambangkan kepiawaian dan kelincahan pria.

Ragam gerak penari putri:

Gerak *lapah alun* (jalan lambat) yaitu berjalan lambat menuju tempat menari. Gerak *sembah* yaitu sebuah sikap penghormatan dengan menunjukkan kesopanan kepada orang lain. Gerak *nginyau bias* yaitu menunjukkan bahwa perempuan mempunyai sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah tangga. Gerak *kenui melayang* yaitu melambangkan kebebasan dan kemerdekaan dalam beraksi untuk membangun jati diri.



Gambar 1: Gerak *sembah* pada pementasan tari *Melinting* (Dok. Rizal, 2011)



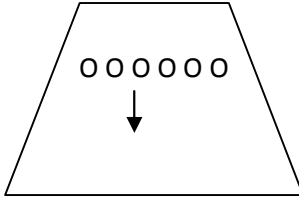
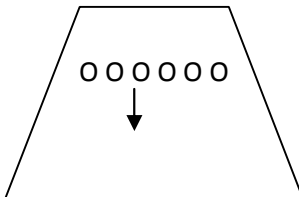
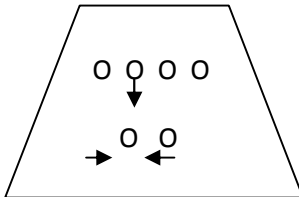
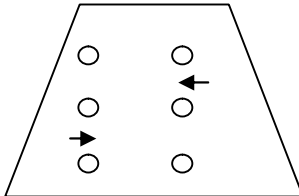
Gambar 2: Gerak *mampang randu* (putra), Gerak *nginyau kipas* (putri)  
(Dok. Rizal, 2011)

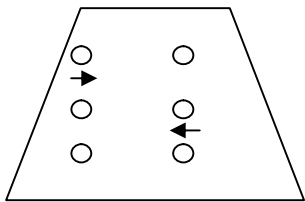
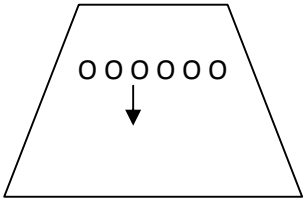
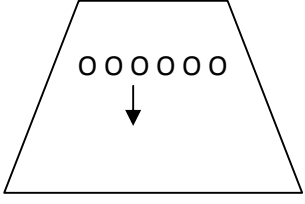
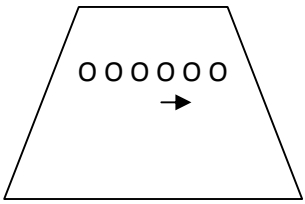
Gerak tari *Melinting* mengalami perubahan pada tahun 1965 ketika akan dipentaskan di Istora Senayan Jakarta dalam rangka HUT RI ke-20. Atas permintaan protokol Istana, menganjurkan tari Cetik Kipas *Melinting* dikreasikan untuk menambah keindahan. Bagian yang dikreasi adalah pada waktu berjalan keluar menuju tempat menari dan akan kembali ke tempat asal dengan penambahan gerakan.



Gambar 3: Pementasan tari *Melinting* kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)

## CATATAN TARI MELINTING

No.	Ragam gerak	Uraian gerak	Hit	Pola lantai
1.	<i>Lapah Alun</i>	- Badan tegak, kedua kaki jalan biasa, kedua tangan memegang kipas diayunkan maju mundur menyesuaikan kaki, pandangan ke depan.	3x8	
2.	<i>Sembah Pembuka</i> (putra dan putri)	- Badan menunduk sedikit, kedua tangan menyembah dengan tetap memegang kipas, pandangan mengikuti.	1x8	
3.	<i>Mapang Randu</i> (putra)  <i>Nginyau Bias</i> (putri)	- Kedua kaki berjalan injit-injit menuju ke depan tangan, tangan kanan lurus ke depan tangan kiri ke belakang bergantian menyesuaikan kaki, pandangan ke depan.  - Kedua kaki ingset kanan kiri, kedua tangan memutar-mutar kipas ke kanan dan ke kiri.	8x8  16x8	
4.	<i>Surung Sekapan</i> (putra)	- Kedua kaki berjalan maju mundur secara pelan, kedua tangan bertemu kedepan dan berputar-putar ke kanan dan ke kiri dengan memegang	3x8	

	<i>Lapah Alun</i> (putri)	<p>kipas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki berjalan menuju berhadapan, kedua tangan memutar-mutar kipas yang dipegang, pandangan mengikuti.</li> </ul>	3x8	
5.	<i>Babar Kipas</i> (putra)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki berjalan pindah tempat, kedua tangan buka tutup kipas, pandangan mengikuti.</li> </ul>	3x8	
	<i>Kenui Melayang</i> (putri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki ingset kanan kiri, kedua tangan lurus ke belakang dengan memutar-mutar kipas, pandangan ke depan.</li> </ul>	8x8	
6.	<i>Lapah Alun</i> (putra dan putri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki berjalan menuju ke tempat semula, kedua tangan memutar-mutar kipas, pandangan mengikuti.</li> <li>-</li> </ul>	3x8	
7.	<i>Sembah Penutup</i> (putra dan putri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan menunduk sedikit, kedua tangan menyembah dengan tetap memegang kipas, pandangan mengikuti.</li> </ul>	1x8	
8.	<i>Lapah Alun</i> (putra dan putri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki berjalan menuju keluar panggung, kedua tangan diayunkan ke depan dan ke belakang.</li> </ul>	3x8	

b. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana adalah sebagai kelengkapan penunjang suatu pertunjukan karena memiliki sifat visual (Hidajat, 2011: 70). Tata rias pada dasarnya merupakan kelengkapan pertunjukan yang bersifat mutlak. Karena, tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau memperjelas garis-garis wajah. Dalam pementasan tari Melinting tata rias tetap diperlukan walaupun sederhana dalam penggunaannya. Tata rias yang digunakan penari putri adalah memakai alas bedak, garis alis, dan garis bibir. Sedangkan penari putra adalah memakai alas bedak untuk memperjelas pada bagian wajah sehingga tidak memberikan kesan wajah pucat pada saat menari.



Gambar 4: Tata rias penari putri  
(Dok. Rizal, 2011)





Gambar 5: Tata rias penari putra  
(Dok. Rizal, 2011)

Busana yang digunakan penari putri pada tari *Melinting* adalah kain *tapis cukil*, selendang *jung sarat* dan kain putih tengah, *kerimbung* putih, dan ikat pinggang *bebiting*. *Assesoris* yang digunakan adalah: *siger melinting*, pandan emas, gelang *ruwi*, *buturan 5* susun, *kembang jukuk pakang*, pandan emas, dan rambut panjang terurai. Busana yang digunakan oleh penari putra adalah: *kopiah mas melinting*, *kikat pudang*, ikat pinggang *bebiting*, *punduk* (keris), *kerimbung andak*, *bidak*, celana panjang.



Gambar 6: *Siger Melinting* asesoris yang dipakai di kepala penari putri  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 7: Kostum penari putri  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 8: Kalung/buturan yang dikenakan penari putri  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 9: Kain *tapis cukil* kostum penari putri  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 10: *Kopiah mas melinting* yang dikenakan di kepala penari putra  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 11: *Kikat pudang* kostum penari putra  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 12: *Punduk* (keris) assesoris penari putra  
(Foto: Erni, 2012)

Pada perkembangannya, tata rias dan busana tari *Melinting* dewasa ini mengacu pada perkembangan jaman yang semakin modern. Dalam hal ini, terlihat dari adanya merek alat *make up* yang bermacam-macam dan menarik. Hal tersebut dikarenakan untuk menambah nilai estetis tari. Tata rias penari putri menggunakan alas bedak, garis alis lebih tebal, dan garis bibir lebih berwarna terang. Rias penari putra menggunakan alas bedak, garis alis, dan garis bibir.





Gambar 13: Tata rias penari putri kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 14: Tata rias penari putra kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)

Busana penari putri kreasi baru:

Kain *tapis cukil*, selendang jung sarat dan kain putih tengah, baju putih lengan panjang, kerimbung putih, ikat pinggang bebiting. Asesoris: Mahkota/siger *Melinting*, pandan, sanggul dan rambut panjang, anting giwir, gelang burung, gelang kano gelang ruwi, papan jajar tiga susun, buturan lima susun.

Busana penari putra kreasi baru:

Baju putih lengan panjang, celana putih panjang, sarung tumpal, kikat pudang, kerimbung putih, sabuk. Asesoris: Kopiah emas *Melinting*, pandan, gelang burung, gelang kano, gelang ruwi, papan jajar tiga susun, buturan tiga buah, punduk (keris).



Gambar 15: Tata busana penari putri kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 16: Tata busana penari putra kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)

### c. Iringan

Iringan atau musik adalah patner tari (La Meri terjemahan Soedarsono, 1975: 78). Musik dan tari tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Jenis alat musik terdiri atas dua macam yaitu alat musik internal dan eksternal. Alat musik internal adalah jenis alat musik yang berasal dari diri penari seperti tepuk tangan, sedangkan alat musik eksternal merupakan jenis alat musik yang berasal dari luar seperti gamelan dan alat instrumen lainnya. Iringan dalam pertunjukan tari *Melinting* adalah iringan eksternal yang berjenis pentatonis yang terdiri atas tiga tabuhan, yaitu: Tabuh *Arus*, tabuh *Gupek*, dan Tabuh *Cetik*.



Seperangkat alat musik yang digunakan pada tari *Melinting* disebut *talo balak Melinting* yang terdiri atas *kolintang*, *piang*, *petuk*, *canang*, *gong*, dan *ketapak*. Pada perkembangannya, musik iringan tari Melinting menjadi 4 macam tabuhan, yaitu: Tabuh *Arus*, tabuh *Gupek*, Tabuh *Cetik*, dan tabuh *Kedanggung*.



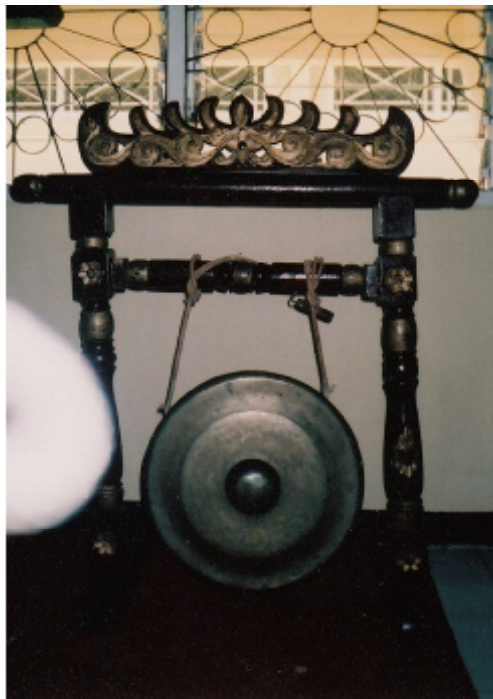
Gambar 17: *Gong besar dan gong kecil*  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 18: *Kolintang, piang, dan petuk*  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 19: *Ketapak/redap/gendang*  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 20: *Canang*  
(Foto: Erni, 2012)



Gambar 21: Para penabuh alat musik tari *Melinting*  
(Dok. Rizal, 2011)

Keterangan:

1. Husin Raden Tunggal (penabuh kolintang) dari desa Wana
2. Isakandar Pn. Paku Alam (penabuh piang) dari desa wana
3. Kasmir Keriyo Banjar Kesumo dari Tanjung Aji (penabuh petuk)
4. Kasim Raden Saleh (penabuh canang ) dari Tebing
5. Yumin Dalem Suko Di Ratu (penabuh gong), dan
6. Robani Pangeran Dalem Panglimo Rajo (penabuh ketapak) dari desa Maringgai

d. Properti

Properti adalah istilah dalam bahasa inggris yang berarti alat-alat pertunjukan. Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Properti yang digunakan pada tari *Melinting* adalah kipas. Kipas yang digunakan oleh penari putra dan putri berjumlah dua buah yang dipegang di tangan kanan dan kiri penari. Kipas yang

digunakan penari tari *Melinting* berwarna kuning, properti kipas dipilih sesuai dengan nama tari tersebut yaitu tari *Cetik Kipas Melinting*. Pemilihan warna kuning pada kipas tari *Melinting* sebagai penggambaran Keagungan Keluarga Ratu *Melinting*.

e. Tempat Pertunjukan

Arena atau tempat pertunjukan yang digunakan tari *Melinting* pada zaman dahulu adalah *sesat* atau *balai adat*, tempat pertunjukan tari tersebut diarena tertutup yang dapat menyaksikan hanya keluarga Ratu dan para tamu undangan. Namun, dalam perkembangan sekarang ini tari *Melinting* dapat dipentas di arena terbuka bisa di panggung atau di lapangan terbuka dan dapat dinikmati oleh semua golongan baik keluarga Ratu ataupun golongan orang biasa.



Gambar 22: *Sesat* atau *balai adat*  
(Dok. Rizal, 2011)





Gambar 23: Tempat pementasan tari *Melinting* dilapangan terbuka dalam acara vestival Way Kambas  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 24: Pementasan tari *Melinting* di panggung dalam acara perkawinan  
(Dok. Rizal, 2011)

## B. Pembahasan

### 1. Sejarah Tari *Melinting* di Lampung Timur

Berdasarkan pembagian periodisasi sejarah lahirnya tari di Indonesia maka tari *Melinting* adalah tari yang masuk ke dalam periode Indonesia Hindu-Budha. Diperkirakan pada masa itu sekitar awal abad ke-16 masyarakat Keratuan Pugung masih menganut agama Hindu dan Budha disamping kepercayaan Animisme. Dengan berkembang dan meluasnya agama Islam dipesisir utara Jawa Barat terutama yang disebarkan oleh Kasultanan Banten, agama Islam juga mulai menyebar ke daerah Lampung bagian Timur khususnya daerah Keratuan Pugung.

Menyebarnya agama Islam di daerah Keratuan Pugung melalui proses hubungan peralihan darah, terjadinya perkawinan antara penguasa Banten pada waktu itu ialah Sultan Maulana Hasanuddin dengan puteri dari Keratuan di Pugung yang bernama Puteri Sinar Alam. Dari perkawinan ini lahirlah “Minak Kejala Bidin” yang merupakan cikal bakal asal mula keturunan Ratu Darah Putih yang kemudian terkenal dengan sebutan “Ratu *Melinting*” yang bermukim di Maringgai (wawancara dengan bapak Rizal Ismail, di rumah yang beralamat desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung, tanggal 28 januari 2012).

Kemunculan tari *Melinting* bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Tari *Melinting* merupakan peninggalan dari Ratu Melinting diperkirakan sudah ada sejak abad ke-16 pada masa silsilah ke-2 Ratu *Melinting*, yaitu Pangeran Panembahan Mas. Zaman dahulu tari

*Melinting* nama aslinya adalah tari *Cetik Kipas*, pada tahun 1935 tari *Cetik Kipas* kembali dipentaskan di Teluk Betung pada zaman Residen Lampung G.W Mein Derma, pada saat tari *Cetik Kipas* ditampilkan berbeda dengan tari Lampung lainnya kemudian beliau bertanya asal dari tari tersebut kemudian dijawab dari *Melinting* kemudian beliau menyebut tari *Cetik Kipas* dengan nama tari *Melinting* dengan maksud tari yang berasal dari *Melinting* yang disebut sampai saat ini (wawancara dengan Rizal Ismail, di rumah yang beralamat desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung, tanggal 28 januari 2012).

*Melinting* berasal dari kata "*meninting*" yang artinya "membawa", timbulnya tari *Melinting* bersamaan pada masa penyebaran agama Islam di daerah Lampung khususnya bagian Timur. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tari *Melinting* adalah tari yang membawa misi Islam (wawancara dengan Rizal Ismail, di rumah yang beralamat desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung, tanggal 29 januari 2012).

Tari *Melinting* merupakan tari adat Keratuan *Melinting* yang hanya boleh ditarikan oleh keluarga Ratu *Melinting* dengan tempat pementasan di ruang tertutup (*sesat* atau balai adat). Pementasannya dilakukan pada saat acara *Gawi Adat* Keagungan Keratuan *Melinting* tepatnya pada waktu sore hari sebelum malam acara *Gawi Adat* dimulai. Fungsi tari *Melinting* bertahan hingga tahun 1957 akhir yang kemudian berkembang dan diadakannya penyempurnaan tanpa menghilangkan gerak pokok aslinya

ataupun tabuh pengiringnya. Penyempurnaan ini terjadi pada tahun 1958, dengan terjadinya penyempurnaan ini lahirlah tari *Melinting* Kreasi Baru.

Pada abad ke-16 yaitu masa silsilah ke-2 Keratuan *Melinting* Pangeran Panembahan Mas, pengaruh agama Islam mulai mendominasi tata cara kehidupan masyarakat di wilayah Keratuan *Melinting*. Pada masa itu pula terdapat seperangkat peralatan musik tradisional yang dibawa dari pulau Jawa pada masa kolonisasi Kesultanan Banten. Seperangkat alat tersebut belum dapat dimanfaatkan karena tidak adanya pelatih atau pedoman untuk memainkannya serta untuk apa dan pada saat mana perangkat alat musik tradisional tersebut dapat dimainkan.

Konon pada waktu diadakannya suatu *Gawi Adat* Keratuan *Melinting*, tersirat dalam hati Pangeran Panembahan Mas untuk menciptakan tarian dan diiringi dengan gamelan langsung. Pangeran Panembahan Mas meminta kepada yang hadir untuk dapat menemaninya menari dan menabuh gamelan untuk memeriahkan *Gawi Adat* tersebut. Namun, tak ada seorangpun yang berani menemani Pangeran menari atau menabuh Gamelan. Akhirnya Pangeran Panembahan Mas bersabda: “Siapa diantara kalian yang hadir disini dapat menemani saya menari dan mengiringinya dengan tabuhan alat musik tradisional maka akan saya jadikan saudara saya”. Merasa terpancing dengan perkataan Sang Pangeran seorang punggawa bernama Telaban memberanikan diri menemani pangeran menari, kemudian terdengar bunyi alat musik tradisional yang ditabuh oleh kerabat Telaban secara spontan namun pasti.



Pangeran Panembahan Mas mengangkat Telaban sebagai saudaranya. Nama Telaban diabadikan sebagai nama cikal bakal suku Telaban. Telaban sendiri diberi gelar Pangeran Sepuh Telaban.

Tabuhan alat musik yang mengiringi tarian *Melinting* diberi nama tabuh *kedanggung* yang berasal dari kata “kendang dan gung”, karena pada waktu itu tabuhan spontanitas yang terdengar dominan kendang dan gung, sedangkan tarian tersebut diberi nama tari Cetik Kipas.

Berdasarkan keterangan dari nara sumber, para pelaku tari *Melinting* dari awal sampai perkembangannya memiliki beberapa keturunan. Generasi pertama oleh Pangeran Panembahan Mas, generasi ke dua oleh Minak Yuda Resmi, generasi ke tiga oleh Pangeran Tuttur Jimat, generasi ke empat oleh Penayakan Dalam, generasi ke lima oleh Muhammad yang bergelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama I, generasi ke enam oleh Keria Ira Kesuma, generasi ke tujuh oleh Minak Kimas, generasi ke delapan oleh Raja di Lampung, generasi ke sembilan oleh Pangeran Putera Kesuma I, generasi ke sepuluh oleh Dalam Ratu Melinting I, generasi ke sebelas oleh Pangeran Putera Kesuma II, generasi yang ke dua belas oleh Muhammad Amin yang bergelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama II, generasi ke tiga belas oleh Ismail yang bergelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama III pada tahun 1915-1965, generasi ke empat belas oleh Hasanudin, BA. yang bergelar Dalam Ratu Melinting III pada tahun 1965-1991, generasi ke lima belas oleh Rizal Ismail, SE., MM. yang bergelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang

Igama IV pada tahun 1991 sampai sekarang. Tari *Melinting* terakhir kali dipentaskan dalam acara adat Keratuan *Melinting* atau penobatan Ratu *Melinting* pada tahun 1991 keturunan yang ke-15, yaitu Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV (Rizal Ismail, SE. MM.).

## 2. Fungsi Tari Melinting

Pada abad ke-16 yaitu masa silsilah ke-2 Keratuan *Melinting* Pangeran Panembahan Mas, tari *Melinting* berfungsi sebagai tari upacara adat Keratuan *Melinting* pada waktu menyambut tamu agung (istimewa) raja-raja atau presiden pada acara adat atau resmi. Tari *Melinting* dipentaskan ditempat yang tertutup (*sesat* atau *balai adat*), tujuan dipentaskannya tari ini untuk memeriahkan *gawi adat* dan menyambut tamu-tamu agung serta merupakan bentuk ungkapan terima kasih tuan rumah kepada tamu-tamu yang telah datang dan juga bertujuan untuk meminta keselamatan pada acara *gawi adat* yang sedang berlangsung. Tari *Melinting* ditampilkan pada permulaan acara *gawi adat* Keratuan *Melinting*.

Pertama kali tari *Melinting* dipentaskan di luar tembok Keratuan *Melinting* atau bukan pada acara *gawi adat* Keratuan *Melinting* pada tahun 1930 di Teluk Betung atas undangan Residen Lampung kepada para Pesirah Marga yang ada di Lampung untuk menampilkan tari dari masing-masing daerahnya untuk menyambut kedatangan Sunan Solo. Residen Lampung pada waktu itu adalah (Van Royen). Pesirah *Marga Melinting*

pada waktu itu adalah Ismail Sultan Ratu Idil Muhamad Tihang Igama III (Ratu *Melinting* ke-13) yang mendapat cinderamata atas pementasan tari *Melinting* yaitu sebuah tongkat dari Sunan Solo yang ikut menyaksikan pementasan tari *Melinting*. Jumlah penari tari *Melinting* pada waktu itu terdiri atas empat orang penari putri dan dua orang penari putra, jumlah penari yang digunakan masih sesuai dengan jumlah yang aslinya.



Foto 25: Tongkat cinderamata dari Sunan Solo  
(Dok: Erni, 2012)

Berdasarkan pengamatan peneliti tari *Melinting* mengalami perubahan dari tari *Melinting* sebagai tari upacara adat menjadi tari *Melinting* sebagai tari hiburan terjadi pada tahun 1965 waktu itu Presiden Soekarno meminta kepada Pemerintah Daerah Lampung Tengah (pada

waktu itu Lampung Timur masih menjadi satu atau belum terpecah dari Lampung Tengah) untuk mementaskan tari *Melinting* pada acara 17 Agustus 1965 di Istora Senayan Jakarta. Atas permintaan protokol Istana Kepresidenan tari *Melinting* dianjurkan untuk dikreasikan agar menambah keindahan, maka disepakati terjadi perubahan pada tari *Melinting* menjadi tari Kreasi *Melinting* yang berfungsi sebagai tari hiburan. Jumlah penarinyapun ikut mengalami perubahan karena pementasannya dilakukan di dalam ruangan yang lebar, maka untuk penyesuaian pada waktu itu jumlah penari putra 12 orang dan penari putri 12 orang.

Pada tahun 1986 tari *Melinting* dipentaskan secara kolosal dalam acara pembukaan MTQ Nasional di Bandar Lampung yang dihadiri oleh Presiden Soeharto dengan jumlah penari 100 orang putra dan 100 orang putri. Untuk jumlah penari saat ini dalam acara biasa, misalnya festival tari *Melinting* penari berjumlah 8 orang, 4 penari putra dan 4 penari putri.

### **3. Pengaruh Tari *Melinting* Terhadap Masyarakat Maringgai**

Tari sebagai hasil kreasi seniman memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat pendukungnya karena tari tersebut memiliki fungsi sebagai fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Tari *Melinting* merupakan salah satu tari tradisional yang mengandung nilai sosial, nilai sosial dalam tari *Melinting* terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: nilai adat, nilai etika, dan nilai estetika.

### 1) Nilai Adat

Sebagai desa yang masih menjaga nilai-nilai tradisional, upacara adat Keratuan *Melinting* (penobatan seorang ratu) merupakan salah satu upacara adat yang masih dilakukan sampai saat ini, dengan mementaskan tari *Melinting* sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selama penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada pementasan tari *Melinting* seperti, penari pingsan, sakit, dan pementasan kurang menarik. Hal tersebut terjadi karena masyarakat desa Maringgai masih menjalankan tradisi adat yang telah lama hidup dalam masyarakat Maringgai. Dengan demikian masyarakat Maringgai menjalankan syarat-syarat yang dilakukan sebelum pementasan tari *Melinting*, yaitu penyalaan dupa, kemenyan dengan penyiraman air bunga rampai disekitar arena pada saat upacara adat, permohonan izin kepada pencipta tari *Melinting* untuk mementaskan tari *Melinting*, dan pemolesan air embun dari perangkat musik ke muka personil tari *Melinting*. Setelah syarat-syarat dilaksanakan pementasan diawali dengan berdoa kemudian ditengah-tengah pementasan tari ditaburi dengan beras kuning sebagai ungkapan permohonan keselamatan selama acara berlangsung.

### 2) Nilai Etika

Nilai etika adalah gambaran tentang ukuran baik buruk suatu pernyataan atau tindakan yg bersumber dari kata hati atau kehendak

yang sehat menurut masyarakat umum. Pada penyajian tari *Melinting*, pokok persoalan yang paling utama bila di tinjau dari sudut pandang etika adalah bagaimana hubungan tari *Melinting* dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Dalam hal ini, nilai etika dalam tari *Melinting* dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

a. Saling Menghormati

Etika dalam tari *Melinting* juga bisa di lihat dari saling menghormati antar sesama. Bentuk rasa saling menghormati bisa dilihat dari gerak yang terdapat dalam tari *Melinting*, yaitu pada gerak *sembah* yang mempunyai maksud bentuk penghormatan dari para penari kepada tuan rumah, dan para tamu undangan yang hadir dan ikut menyaksikan tari *Melinting*.

Selain dalam tari *Melinting*, saling menghormati ditunjukkan juga dalam masyarakat Maringgai, yaitu dalam bentuk pementasan tari *Melinting* dalam setiap acara masyarakat seperti memperingati hari 17 Agustusan, acara pernikahan, festival tari, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Maringgai sebagai ungkapan rasa menghormati para leluhur yang telah menciptakan tari *Melinting* dan menjaganya sebagai warisan nenek moyang.

b. Kebersamaan

Nilai kegotong-royongan dalam tari *Melinting* dapat terlihat pada saat tari *Melinting* digunakan sebagai sarana hiburan dalam acara merayakan 17 Agustusan. Masyarakat bersama-sama mempersiapkan

tempat dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pementasan. Tari *Melinting* secara tidak langsung menuntun masyarakat, khususnya di Desa Maringgai untuk menjalin kerukunan dan persaudaraan. Dengan diadakannya pementasan tari *Melinting* masyarakat berkumpul untuk menyaksikan tari *Melinting*. Secara langsung mereka bertatap muka serta saling menyapa diantara para penonton. Dari interaksi yang terjadi antar penonton tersebut maka akan terlibat suatu pembicaraan untuk membangun kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.

#### c. Kesopanan

Kesopanan atau nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik buruknya tingkah laku dalam diri manusia. Moral berhubungan dengan aturan dalam masyarakat yang lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari manusia. Dalam tari *Melinting* terdapat nilai moral yang dapat digunakan untuk mengarahkan masyarakat pada sikap dan perilaku yang lebih baik. Nilai moral pada tari *Melinting* dapat diungkapkan melalui gerak-gerak pada penari putra dan putri. Adapun gerak tersebut adalah: gerak *mampang randu* yang melambangkan keperkasaan dan jiwa yang besar dalam menjaga martabat keluarga, gerak *nginyau bias* yang menunjukkan bahwa wanita mempunyai sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah tangga. Nilai moral tersebut senantiasa diterapkan

dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud keterkaitan antar tari dengan masyarakat pendukungnya.

### 3) Nilai Estetika

Nilai estetika dalam tari *Melinting* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: estetika keindahan tari dan estetika budi pekerti yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### a. Keindahan Tari

Keindahan dalam tari *Melinting* dapat dilihat secara utuh berdasarkan gerak, iringan, tata busana dan rias.

##### 1. Keserasian gerak

Nilai estetik gerak tari juga dipengaruhi oleh unsur estetik yang dilakukan oleh penari itu sendiri, artinya bagaimana penari melakukan gerak yang terdiri atas keindahan dalam kerapian melakukan gerak, keteraturan, dan keluwesan sehingga tari tersebut dapat menarik di depan penonton. Namun dalam penelitian ini gerak ditinjau dari gerak yang seharusnya berdasarkan patokan dalam tari *Melinting*. Gerak yang dilakukan sesuai dan serempak agar tercipta keserasian.

##### 2. Perpaduan gerak dan iringan

Gerakan dalam suatu tarian akan lebih indah dan menarik apabila dipadukan dengan iringan. Sesuai dengan jenisnya, tari *Melinting* adalah jenis tari tradisional, maka gerakan yang digunakan adalah gerakan yang sederhana. Begitu juga dengan iringannya yang



sedarhana, menggunakan alat musik kolintang, *piang*, *petuk*, *canang*, *ketapak*, dan *gong* yang merupakan alat musik tradisional *Melinting*.

### 3. Keserasian rias dan busana

Pada tari *Melinting* unsur rias dan tata busana tersebut dimaksudkan agar penari tersebut terlihat gagah dan anggun dalam pementasannya. Dengan harapan bagi yang melihat agar tertarik dan berkesan dibandingkan dengan yang lainnya yang ada di arena pementasan. Tata rias dan busana yang digunakan tari *Melinting* menjadi kegemaran masyarakat pedesaan karena kesederhanaannya, sehingga dipersepsikan sebagai sesuatu yang lebih dari keadaan yang biasanya. Tari *Melinting* dalam menggunakan rias sehari-hari masih tetap mempertahankan rias panggung tradisional yaitu bersumber dari masyarakat. Begitu juga dengan busana yang digunakan masih sederhana, dan berpola dari kehidupan masyarakat setempat.

#### b. Budi Pekerti

Budi pekerti dalam tari *Melinting* dapat dilihat dari kehalusan gerakan yang ada di dalam tari *Melinting*. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai kepekaan rasa jika melihat tari *Melinting* akan mempunyai kehalusan rasa yang ditimbulkan dari gerakan-gerakan yang indah dan penuh dengan perasaan. Dengan demikian, akan menumbuhkan motivasi bagi masyarakat yang melihatnya sehingga akan berdampak pada kehalusan budi pekerti yang tinggi dalam diri masyarakat terhadap kehidupannya.

#### 4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Tari *Melinting*

Tanggapan masyarakat dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan kelompok seniman tradisional selaku kelompok pewaris dan kelompok yang masih menjaga kelestarian tari *Melinting*, serta kelompok penari muda, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

Tanggapan itu berkaitan dengan pandangan mereka terhadap tari *Melinting* sebagai tari tradisional, arti tari tradisional bagi masyarakat, dan upaya pengembangannya.

##### 1) Kelompok Seniman Tradisional

Karakteristik utama yang dimiliki oleh seniman adalah pengalaman estetis, kepekaan dan persepsi yang lebih tinggi terhadap kesenian dan lebih mampu menghayati dan menikmati hasil kesenian. Tanggapan kelompok kesenian terhadap tari *Melinting* terbagi dalam tiga hal pokok, yaitu:

Tari *Melinting* merupakan tari upacara adat Keratuan *Melinting* yang hanya boleh ditarikan oleh keluarga Ratu *Melinting*, pada perkembangannya tari *Melinting* mengalami perubahan fungsi dan struktur penyajiannya, mengakibatkan hilangnya bentuk tari *Melinting* yang asli dan semakin banyak tari kreasi *Melinting* baru, hal ini disebabkan karena belum adanya hak paten terhadap tari *Melinting* dan keinginan setiap desa untuk memiliki tari *Melinting*. Karena masyarakat beranggapan tidak mau ketinggalan dan ingin memiliki tari *Melinting* selain digunakan sebagai hiburan juga digunakan sebagai pemikat wisatawan yang berkunjung ke

desa-desa tradisional, misalnya desa Wana yang terkenal dengan desa tradisional dan tari *Melinting*nya. Selain itu juga setiap ada perlombaan masing-masing desa menampilkan yang terbaik agar menjadi pemenang dalam lomba tersebut (wawancara dengan Rizal Ismail selaku kepala Adat tari *Melinting*, tanggal 31 Januari 2012).

Tari *Melinting* merupakan suatu tari yang menjadi kebanggaan dan suatu pengenalan bagi masyarakat desa Maringgai. Namun demikian, Pengembangan kesenian tradisional seperti tari *Melinting* hendaknya juga harus dengan penghargaan terhadap seniman itu sendiri (wawancara dengan Nurdin Taulani selaku ketua kelompok kesenian Adat tari *Melinting*, tanggal 2 Februari 2012).

Keberadaan tari *Melinting* memang sudah diakui oleh pemerintah dan masyarakat kabupaten Lampung Timur, masyarakat memiliki harapan agar dari pemerintah khususnya dari dinas kebudayaan mulai menghidupkan kembali tari *Melinting* agar lebih dikenal lagi untuk generasi muda khususnya dan masyarakat Kabupaten Lampung Timur pada umumnya.

## 2) Kelompok Penari Muda

Kesadaran akan adanya perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, sehingga penikmat tari *Melinting* semakin berkurang. Para generasi muda lebih asik dengan dunia teknologi yang serba modern dibandingkan dengan bergelut pada dunia tradisi. Masyarakat sekarang sudah punya banyak hiburan seperti organ tunggal, dan anak-anak lebih

memilih tari modern daripada tari tradisional. Tanpa disadari, dengan berubahnya tata kehidupan masyarakat tersebut kesenian tradisi khususnya tari *Melinting* akan punah (wawancara dengan Adi Mulyadi selaku penari tari *Melinting*, di rumah bapak Rizal desa Nibung Kecamatan Gunung Pelinding tanggal 4 februari 2012).

### 3) Tokoh Masyarakat

Masyarakat sekarang khususnya masyarakat Lampung Timur sudah menjadi masyarakat modern, dengan demikian banyak unsur luar yang masuk. Tari tradisional seperti tari *Melinting* tidak dikenal banyak orang hanya sebatas kalangan pegawai dan seniman (wawancara dengan Jopri selaku sekretaris desa Maringgai, di Kantor desa Maringgai tanggal 1 Februari 2012).

Pengembangan seni tari *Melinting* sebagai suatu pertunjukan tari yang bisa dinikmati oleh masyarakat harus dimulai dengan mengenalkan tari tersebut kepada masyarakat luas. Pengenalan tersebut terutama ditujukan kepada anak-anak dan golongan generasi muda. Hal ini bisa dilakukan melalui pelajaran di sekolah atau melalui kegiatan ekstrakurikuler (wawancara dengan Sitta Yunita selaku guru seni tari, tanggal 3 Februari 2012).

### 4) Masyarakat setempat

Pada masa Keratuan *Melinting* dipimpin oleh Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV, beliau mengadakan festival tari *Melinting* setiap desa di Kecamatan Labuhan Maringgai wajib mengikuti festival

dengan mengirimkan beberapa penari, 4 atau 8 sebagai perwakilan dari masing-masing desa. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar tari *Melinting* tetap dikenal oleh masyarakat Labuhan Maringgai sebagai warisan nenek moyang (wawancara dengan bapak Rahmat, pada tanggal 2 Juni 2012).

Tari *Melinting* perlu diberi penghargaan, karena tari *Melinting* merupakan tari identitas masyarakat Maringgai (wawancara dengan bapak Gogon pada tanggal 28 Januari 2012). Hal ini didukung dengan pendapat salah satu dari seniman bahwa suatu kebanggaan memiliki tari *Melinting* yang merupakan tari identitas masyarakat Maringgai. Suatu kebanggaan pula setiap diadakan lomba-lomba baik didalam daerah maupun diluar daerah, tari *Melinting* selalu mendapat nominasi walaupun tidak mendapat juara I (wawancara dengan bapak Nurdin pada tanggal 29 Januari 2012).

Dahulu tari *Melinting* sangat memasyarakat di lingkungan masyarakat Maringgai. Seiring perkembangan jaman dalam dunia musik semakin merebak seperti band indie, dan dangdut, lebih digemari oleh masyarakat Maringgai. Muda-mudi sekarang ini lebih memilih musik modern dibandingkan tradisi karena mengikuti perkembangan jaman atau agar tidak ketinggalan jaman. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya minat masyarakat khususnya muda-mudi untuk mau mempelajari tari *Melinting* (wawancara dengan Ibu Darmi, pada tanggal 2 Februari 2012).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan pembagian periodisasi sejarah lahirnya tari di Indonesia maka tari *Melinting* adalah tari yang masuk ke dalam periode Indonesia Hindu-Budha. Diperkirakan pada masa itu sekitar awal abad ke-16 masyarakat Keratuan Pugung masih menganut agama Hindu dan Budha disamping kepercayaan Animisme. Tari *Melinting* merupakan peninggalan dari Ratu Melinting diperkirakan sudah ada sejak abad ke-16 pada masa silsilah ke-2 Ratu *Melinting*, yaitu Pangeran Panembahan Mas.
2. Terjadi perubahan fungsi dan struktur penyajian tari *Melinting*. Perubahan fungsi terjadi pada tahun 1930 dari tari Melinting sebagai tari upacara Adat menjadi tari *Melinting* sebagai tari hiburan, yang diikuti pula dengan terjadinya perubahan struktur penyajian, hal ini dikarenakan sebagai bentuk kreasi para seniman untuk mengikuti perkembangan jaman agar tari tersebut tidak punah dan mampu bertahan di jaman yang modern ini.
3. Pengaruh tari *Melinting* terhadap masyarakat desa Maringgai terdapat pada nilai sosial yang terkandung di dalam tari *Melinting*.

Nilai sosial tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu nilai adat, nilai etika, dan nilai estetika.

4. Tari *Melinting* merupakan tari tradisional yang menjadi salah satu pengenalan dan simbol kebanggaan masyarakat desa Maringgai serta perlu dijaga agar tidak punah.

## **B. Saran**

Tari *Melinting* merupakan tari tradisional yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Tari *Melinting* memiliki fungsi dan pengaruh didalamnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur agar lebih memperhatikan keberadaan tari *Melinting* yang merupakan ciri khas daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya mementaskan tari *Melinting* pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisi di Kabupaten Lampung Timur.
2. Kelompok Kesenian Adat tari *Melinting*, agar membentuk tempat latihan bersama atau sanggar guna mempermudah anak-anak dalam mempelajari dan mengenal tari *Melinting*.
3. Masyarakat Desa Maringgai, diharapkan dengan membaca hasil penelitian ini masyarakat yang merasa sebagai pemilik tari *Melinting* dapat terus menjaga dan mewariskan kepada generasi-generasi penerusnya, agar tari *Melinting* dapat terus bertahan di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud Provinsi Lampung. 1992. *Deskripsi Tari Melinting*. Proyekti Pembinaan Kesenian Lampung.
- Hadi, Sumandiyo. 1991. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka.
- Hadikusuma, Hilman. 1997. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung. CV. Arian Jaya.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang : universitas Negeri Malang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Keroografi dan Kreativitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Ismail, Rizal. 2011. *Tari Melinting*. Lampung : Mediatama
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi II*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Koentowidjaya. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.



- \_\_\_\_\_. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munandar, M.Soelaeman. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : Refika Aditama.
- PEMDA, Lampung Timur. 1992. *Prospek dan Peluang Investasi*. Lampung Timur : PEMDA.
- Rais, Azwar. 2004. *Deskripsi Tari Melinting*. Bandar Lampung : Proyeksi Pembinaan Kesenian Lampung.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta : ASTI.
- \_\_\_\_\_. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI
- \_\_\_\_\_. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Soleman B. Taneko. 1985. *Pengantar Konsep Dasar dan Teori Sosiologis*. Lampung : UL Press.
- <http://Sistem Kemasyarakatan Lampung Timur.go.id/> Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2012.
- [http://www.budpar.go.id/ budpar/asp/detil](http://www.budpar.go.id/budpar/asp/detil). Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2012.

## Lampiran 1

### GLOSARIUM

<i>Babar Kipas</i>	: Gerak formasi pertukaran tempat penari putra
<i>Bidak</i>	: Kain busana penari putra yang dipakai diluar celana
<i>Buturan</i>	: Kalung yang dipakai oleh penari putri
<i>Cak Ambung</i>	: Gerak kepiawaan dan kelincahan penari putra
<i>Canang</i>	: Alat musik yang berbentuk bulat hampir menyerupai gong kecil
<i>Cetik</i>	: Tari
<i>Gawi Adat</i>	: Acara resmi Keluarga Keratuan Melinting
<i>Gelang Ruwi</i>	: Gelang yang dipakai penari putri
<i>Gong</i>	: Alat musik yang berbentuk bulat besar
<i>Kenui Melayang</i>	: Gerak kebebasan pada penari putri
<i>Kerimbung Andak</i>	: Kain putih polos yang digunakan penari putra dan putri
<i>Ketapak</i>	: Alat musik berupa bedug berukuran kecil
<i>Kikat Pudang</i>	: Kain busana yang dipakai penari putra
<i>Kolintang</i>	: Alat Musik tari Melinting
<i>Kopiah Mas Melinting</i>	: Tutup kepala yang dipakai penari putra
<i>Lapah Alun</i>	: Gerak jalan pelan pada tari Melinting
<i>Mampang Randu</i>	: Gerak keperkasaan
<i>Melinting</i>	: Membawa
<i>Nemui Nyimah</i>	: Sopan Santun
<i>Nengah Nyepur</i>	: Bergaul dengan masyarakat luar untuk memberikan pemikiran demi kebaikan bersama
<i>Nginyau Bias</i>	: Gerak yang bersifat kelembutan pada penari putri
<i>Petuk</i>	: Alat musik tari <i>Melinting</i>
<i>Piang</i>	: Alat musik tari <i>Melinting</i>
<i>Pi'il Pesenggiri</i>	: Harga diri

<i>Punduk</i>	: Senjata yang dipakai penari putra sebagai busana
<i>Sakai Sambaian</i>	: Gotong-royong
<i>Selendang Jung Sarat</i>	: Kain busana penari putri
<i>Sesat atau Balai Adat</i>	: Tempat pertunjukan tari <i>Melinting</i>
<i>Siger Melinting</i>	: Penutup kepala pada penari putri
<i>Sosiologis</i>	: Ilmu yang mempelajari tentang masyarakat
<i>Surung Sekapan</i>	: Gerak yang menggambarkan membuka daun jendela
<i>Talo Balak</i>	: Seperangkat alat musik tari <i>Melinting</i>
<i>Tapis Cukil</i>	: Kain songket <i>Melinting</i>
<i>Tabuh Cetik</i>	: Iringan yang mengiringi ketika tari <i>Melinting</i> berlangsung
<i>Tabuh Arus/gupek</i>	: Iringan pembuka pada tari <i>Melinting</i>
<i>Tabuh Kedanggung</i>	: Tabuh milik Ratu <i>Melinting</i>

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang "Tinjauan Sosiologis Tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur".

#### B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada:

1. Struktur sosial masyarakat
2. Tanggapan masyarakat terhadap tari *Melinting*

#### C. Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Struktur sosial masyarakat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Letak geografis</li> <li>b. Sistem pendidikan</li> <li>c. Sistem mata pencaharian</li> <li>d. Agama dan kepercayaan</li> <li>e. Stratifikasi masyarakat</li> </ol>	
3.	Sikap masyarakat sebagai penonton	

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang “Tinjauan Sosiologis Tari *Melinting* di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”.

##### B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada:

1. Sejarah tari *Melinting*
2. Fungsi tari *Melinting*
3. Aspek sosiologis yang berkaitan dengan kesenian tari *Melinting*
4. Struktur sosial masyarakat
5. Tanggapan masyarakat di sekitar kesenian tari *Melinting*

##### C. Responden

1. Ratu *Melinting*
2. Seniman tari *Melinting*
3. Tokoh masyarakat
4. Masyarakat setempat

**D. Kisi-kisi wawancara**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Butir wawancara</b>	<b>keterangan</b>
1.	Sejarah	a. Asal usul b. Perkembangan	
2.	Struktur sosial masyarakat	a. Letak geografis b. Sistem pendidikan c. Sistem mata pencaharian d. Agama dan kepercayaan e. Stratifikasi masyarakat	
3.	Fungsi tari bagi masyarakat	a. Perubahan fungsi b. Perubahan bentuk penyajian	
4.	Pengaruh tari terhadap masyarakat	a. Nilai sosial yang ada di dalam tari <i>Melinting</i>	
5.	Tanggapan masyarakat setempat	a. Kepedulian warga terhadap kesenian tari Melinting b. Bentuk partisipasi yang dilakukan	

## Lampiran 4

### PANDUAN DOKUMENTASI

#### A. Tujuan

Dokumentasi ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan keberadaan tari *Melinting* yang dilihat dari aspek sosiologis.

#### B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

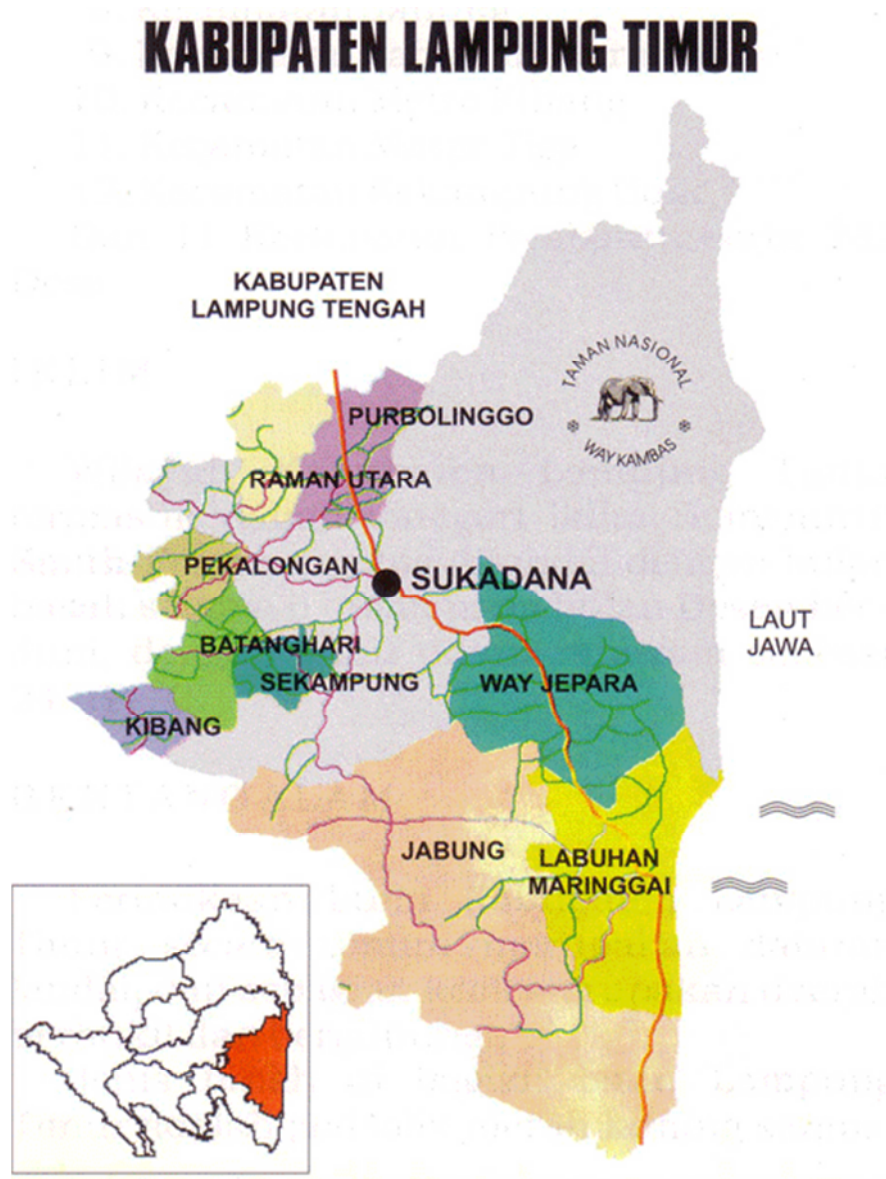
1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. VCD rekaman

#### C. Kisi-kisi dokumentasi

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a. Gerak tari b. Busana tari	
2.	Buku catatan	a. Tari <i>Melinting</i> b. Prospek dan Peluang Investasi c. Deskripsi tari <i>Melinting</i>	
3.	VCD rekaman	a. Video tari <i>Melinting</i>	

## Lampiran 5

## PETA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR





**Lampiran 6****FOTO PEMENTASAN**

Gambar 26: Pementasan tari Melinting Adat  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 27: Pementasan tari Melinting Adat  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 28: Pementasan tari Melinting kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 29: Pementasan tari Melinting kreasi baru  
(Dok. Rizal, 2011)



## Lampiran 7

### FOTO PEMUSIK



Gambar 30: Penabuh tari *Melinting*  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 31: Penabuh tari *Melinting* dengan Sultan *Melinting*  
(Dok. Rizal, 2011)

**Lampiran 8****PEMAKAIAN KOSTUM PENARI PUTRI  
TARI MELINTING ASLI**

Gambar 32: Kostum penari putri tampak depan  
(Dok. Rizal, 2011)



Gambar 33: Kostum penari putri tampak samping  
(Dok. Rizal, 2011)

**Lampiran 9****PEMAKAIAN KOSTUM PENARI PUTRA  
TARI MELINTING ASLI**

Gambar 34: Kostum penari putra tampak depan  
(Dok. Rizal, 2011)





Gambar 35: Kostum penari putra tampak samping  
(Dok. Rizal, 2011)

**Lampiran 10****PEMAKAIAN KOSTUM PENARI PUTRI  
TARI MELINTING KREASI BARU**

Gambar 36: Kostum penari putri tampak depan  
(Dok. Rizal, 2011)





Gambar 37: Kostum penari putri tampak samping  
(Dok. Rizal, 2011)

**Lampiran 11****PEMAKAIAN KOSTUM PENARI PUTRA  
TARI MELINTING KREASI BARU**

Gambar 38: Kostum penari putra  
(Dok. Rizal, 2011)

## Lampiran 12

### NOTASI IRINGAN

#### A. Tabuh Arus

**Tempo cepat : Ketukan 1/16**  
**Diawali dengan pukulan canang**  
**Dengan mengambil nada 5 7 :**

• • • • •  
 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7

– 5 – 5 – 5 – 5 – 5 – 5 – 5 – 5 – 5

Disambut dengan permainan gendang :

– – – – t t t d – – – – t t t (d)

**Melodi I :**

– – – – 4 – 5 – 4 – 5 – 4 – (3) Ki

7 – 7 – 7 – 7 – 7 – 7 – 7 – 7 – Ka

**Komposisi Lagu :**  
**Melodi : Melodi II diatur oleh**  
**Aksen Lampung**

– – – – – t – t – – t t – t – d

Gendang :

– – t – – d – d – – t – – d – d

– – t – – d – d – d – d – d – d – dd

Ghujih :

– – – c – – – c – – – c – – – c  
 – c cek

Bende :

– – – T – – – T – – – T – – – T

## Melodi II :

$$\begin{array}{cccccccccccc} & & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ - & - & - & 7 & 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \end{array} \quad (7) \text{ (Tangan Kanan)}$$

 $+$ 
$$\begin{array}{ccccccccccc} & & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ 7 & 7 & 7 & 7 & 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & (7) \end{array}$$
$$\begin{array}{ccccccc} & & & + & & & \\ \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot \end{array}$$

-----7 1 3-7 1 3-7 1 3 (-)

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ 3 & 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & 3 & 3 & 1 & 1 & 1 & & \end{array} \quad (7)$$

Ka

$$\begin{array}{ccccccc} & & & + & & & \\ \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot \end{array}$$

-----7 13-713-713 (-)

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} & & & & & & + & & & & & & & & & & \\ 3 & 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & 3 & 3 & 1 & 1 & 1 & & \end{array} \quad (7)$$

• • • • • + • • • • •

$$-----7\ 1\ 7\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ (7)$$

• • • + • • • • •

$$7\ 7\ 7\ 7\ 1\ 7\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ 1\ (7)$$

---3---3---3---(3)      Ki (Tangan Kiri)

## B. Tabuh Gupek

Tempo cepat ketukan 1/16

Melodi Buka :

----- 4 -- 5 4 - 5 - 4 -- 5 4 - 5 - (4) Ki

--- 1̣ -- 7̣ 1̣ - 7̣ - 1̣ - 7̣ - 1̣ 7̣ - 7̣ (1)

t - t - d - d → Gendang Buka

4 4 4 4 - 5 - 4 - 5 - 4 - 5 - (4) Ki

1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ - 7̣ 1̣ 7̣ - 7̣ 1̣ 7̣ - 7̣ (1) Ka

Canang : Mengisi ritme

- 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - (5) Ki (Tangan Kiri)

- 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - (1) Ka (Tangan Kanan)

Gendang :

- t - d d - t - d d - t - d d d d d

Pukulan Ghujih dan Bende sama jatuhnya dengan pukulan Canang

Ghujih : - c - c - c - c - c - c - c - c

Bende : - T - T - T - T - T - T - T - T

### C. Tabuh Cetik

Tempo sedang ketukan 1/16

Melodi dasar :

+

-- 5 -- 5 --- 5 --- 5 - (4)    Ki (tangan kiri)

t - t - d - d    → Gendang Buka

+

-- 3 -- 3 --- 3 --- 3 - (4)

+

7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 (-)    Ka (tangan kanan)

Melodi Pengembangan :

+

-- 5 4 - 5 - 4 - 3 --- 3 - (4)    Ki

7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 (-)    Ka

Antara Melodi Dasar dan Pengembangan dimainkan  
Bergantian secara improve.

Canang :

.   .   .   .   .   .   .

- 3 - 1 - 3 - 1 - 1 - 1 - 3 - (1)

Gendang :

- t t - t - t t - d - t - t - d - (d)    t = tak  
d = dung

Ghujih :

- c c - c - c c - c c - c - cc

Bende :

- TT - T - TT - TT - T - TT    T = Teng/Tong

### D. Tabuh Kedanggung

Tempo sedang ketukan 1/16

Melodi :

$$\begin{array}{cccccccc} & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ - & - & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 7 & 5 & 4 & 5 & (7) \\ & & & & & & & & & & & t & - & t & - & d & - & d & \longrightarrow & \text{Gendang Buka} \\ & & & & & & & & & & & + \\ \{ & 7 & 4 & 7 & 7 & 7 & 4 & 7 & 7 & 3 & 4 & 3 & 3 & 4 & 5 & (7) & \text{I} \\ & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ & 1 & 5 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 7 & 5 & 4 & 5 & (7) & \text{II} \\ & & & & & & & & & & & + \\ & 7 & 4 & 7 & 7 & 7 & 4 & 7 & 7 & 3 & 4 & 3 & 3 & 4 & 5 & (7) \\ & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ & 1 & 1 & 1 & 7 & 1 & 3 & 1 & 7 & 7 & 7 & 1 & 3 & 7 & 1 & (3) \\ & & & & & & & & & & & + \\ & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ & 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 4 & 3 & 3 & 4 & 5 & (7) & \text{Masuk ke I} \end{array}$$

Canang :

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & (1) \end{array}$$

Gendang : sama dengan pukulan Gendang Tabuh Cetik

$$- t t - t - t t - d - t - d - d -$$

$$t = \text{tak} \quad \text{Bisa dikembangkan}$$

$$d = \text{dung}$$

Ghujih :

$$- c c - c - c c - c c - c - c c$$

Bende :

$$- T T - T - T T - T T - T - T T$$

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Ismail, SE, Mm.  
Umur : 43 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : RT 01/ RW 04  
Jabatan : Kepala Adat Lampung Melinting



Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Windriana  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, / Februari 2012

  
  
Ismail, SE, Mm.  
Muhanna



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin Dalem Taulani  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Meringgai  
Jabatan : Ketua kesenian adat Melinting

Menerangkan bahwa:

Nama : Emi Windriana  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, 2 Februari 2012

  
Nurdin Dalem Taulani

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Jalal Malang*  
Umur : *40 tahun*  
Pekerjaan : *Petani*  
Alamat : *Desa Meringgai*  
Jabatan : *Pelatih tari Melinting*  
Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Windriana  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, Februari 2012

  
Jalal Malang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robani Pangeran Dalem Panglimo Radjo  
Umur : 60 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Meringgai  
Jabatan : Penari


Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Windriana  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, Februari 2012



Robani Pangeran D.P.R

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hatijah Ratu Ibu*  
Umur : *62 tahun*  
Pekerjaan : *Ibu Rumah tangga*  
Alamat : *Desa Meringgai*  
Jabatan : *Penari*

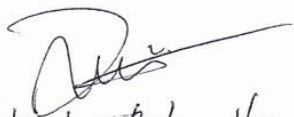
Menerangkan bahwa:

Nama : *Erni Windriana*  
NIM : *08209241046*  
Jurusan : *Pendidikan Seni Tari*  
Fakultas : *Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, Februari 2012

  
Hatijah Ratu Ibu

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Adi Mulyadi*  
Umur : *16 tahun*  
Pekerjaan : *pelajar*  
Alamat : *Desa Meringgai*  
Jabatan : *Penari*


Menerangkan bahwa:

Nama : *Emi Windriana*  
NIM : *08209241046*  
Jurusan : *Pendidikan Seni Tari*  
Fakultas : *Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, Februari 2012

  
Adi Mulyadi

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsi  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Alamat : Desa Meringgai  
Jabatan : Kepala Desa

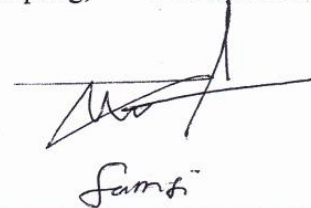
Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Windriana  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, Februari 2012



Samsi



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MANSUR  
 Umur : 42 TH.  
 Pekerjaan : PNS / KEKDES  
 Alamat : DUSUN II DESA WANA - KEC. MELINTING  
 Jabatan : KEKDES

Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Windriana  
 NIM : 08209241046  
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Lampung, 1 Februari 2012

an. Kepala Desa Wana

KEKDES

MANSUR

NIP. 196905162009080004



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jopri  
Umur : 39 th  
Pekerjaan : Pamang Desa  
Alamat : Dusun I RT 001 RW 001  
Jabatan : K. pemerintahan

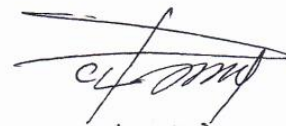
Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Windriana  
NIM : 08209241046  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang Tinjauan Sosiologis Tari Melinting Di Kecamatan Labuhan Meringgai Desa Meringgai dan Wana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, 1 Februari 2012

  
Jopri





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 522a/UN.34.12/PP/III/2012  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Maret 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Tinjauan Sosiologis Tari Melinting di Kecamatan Labuhan Meringgai, Desa Meringgai, Lampung Timur*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERNI WINDRIANA  
 NIM : 08209241046  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2012  
 Lokasi Penelitian : Desa Meringgai, Kecamatan Labuhan Meringgai, Lampung Timur

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I  
  
 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
 NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 28 Maret 2012

Nomor : 070/2816/V/03/2012

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi LAMPUNG  
 Cq. Bakesbanglinmas  
 di -  
 Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY  
 Nomor : 522b/UN34.12/PP/III./2012  
 Tanggal : 22 Maret 2012  
 Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ERNI WINDRIANA  
 NIM / NIP : 08209241046  
 Alamat : KARANGMALANG YK  
 Judul : TINJAUAN SOSIOLOGIS TARI MELINTING DI KEC. LABUHAN MARINGGAI DERSA MARINGGAI LAMPUNG TIMUR  
 Lokasi : LAMPUNG TIMUR Kota/Kab. LAMPUNG TIMUR Prov. LAMPUNG  
 Waktu : Mulai Tanggal 28 Maret 2012 s/d 28 Juni 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sudeng Irianto, M.Kes.  
 NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



104

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Buay Nunyai Sukadana 34194 Telp. (0725) 625060

**SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEI/KKN**  
**NOMOR : 070/063 /21/SK/2012**

**MEMBACA** : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Propinsi Lampung nomor : 070/1186/II.03/2012 tanggal 3 Juli 2012 perihal : Rekomendasi Penelitian.

**MENGINGAT** : 1. Peraturan Daerah No.10 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Propinsi Lampung.  
2. Keputusan Direktorat Jenderal Sosial Politik Departemen Dalam Negeri No. 14 Tahun 1981 tanggal 30 Juni 1981 tentang Surat Pemeberitahuan Penelitian.  
3. Surat Gubernur Kdh TK I Lampung No. OP.030/461/G.Sospol/1985 tanggal 5 Februari 1985, tentang Permohonan Izin Penelitian / Survei Bagi Dinas Instansi dan Mahasiswa.  
4. Peraturan Daerah No. 23 Tahun 2007, Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009.

**MEMPERHATIKAN** : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Propinsi Lampung

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN KEPADA :**

Nama / NPM : **ERNI WINDRIANA / 08209241046**  
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta  
Alamat : Karang Malang Yogyakarta  
Daerah / Lokasi : Kec. Labuhan Maringgai Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur  
Pengikut / Anggota : -  
Iamanya : 04 Juli s.d 04 September 2012  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta  
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi / karya ilmiah  
Judul : **"TINJAUAN SOSIOLOGIS TARI MELINTING DI KEC. LABUHAN MARINGGAI DESA MARINGGAI LAMPUNG TIMUR".**

Demikian izin penelitian ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**CATATAN :**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan surat izin ini agar melaporkan hasilnya Kepada Bupati Lampung Timur Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat secara tertulis.

DIKELUARKAN DI : **SUKADANA**  
PADA TANGGAL : **04 Juli 2012**

an.**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**



**SLAMET MADI, S.Sos**

NIP. 19670828 199803 1 005

Tembusan : Yth.

1. Bapak Bupati Lampung Timur (sebagai laporan)
2. Camat Labuhan Maringgai Kab. Lampung Timur
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta
4. -----Arsip-----





105

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH**  
Jalan Basuki Rahmat No. 21 Telp. (0721) 482201 Fax. (0721) 481304  
**TELUK BETUNG**

**REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI**

Nomor : 070//79/II.03/2012

- Dasar :
- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  - b. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
  - c. Surat Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2816/V/03/2012 tanggal 28 Maret 2012 tentang Rekomendasi Penelitian/Survei.

**DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

- Nama/NPM : **ERNI WINDRIANA / 08209241046**  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.  
Alamat : Karang Malang Yogyakarta.  
Lokasi : Kec. Labuhan Maringgai Desa Maringgai Lampung Timur.
- Jangka Waktu : 4 Juli s.d. 4 September 2012  
Peserta : -  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah.  
Judul Penelitian : **"TINJAUAN SOSIOLOGIS TARI MELINTING DI KEC. LABUHAN MARINGGAI DESA MARINGGAI LAMPUNG TIMUR".**
- Catatan : Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung C.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di Bandar Lampung  
pada tanggal 2 Juli 2012

**2. GUBERNUR LAMPUNG**  
**Kepala Badan Kesbang dan Politik**  
**Provinsi Lampung,**



**HIDAYAT, S.H.**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19540306 198003 1 004

**Tembusan :**

- 1. Gubernur Lampung (Sebagai laporan);
- 2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
- C.q. Dekan Fakultas Bahasa dan seni;



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH**  
 Jalan Basuki Rahmat No. 21 Telp. (0721) 482201 Fax. (0721) 481304  
**TELUK BETUNG**

Bandar Lampung, 3 Juli 2012

Nomor : 070/1179/II.03/2012  
 Sifat : Biasa.  
 Lampiran : 1 ( satu ) Lembar.  
 Hal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada  
 Yth. Bupati Lampung Timur  
 C.q. Kepala Badan Kesbang dan Linmas  
 di -

**Tempat**

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan Penelitian, terlampir bersama ini disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor : 070/1179/II.03/2012 tanggal 2 Juli 2012 atas nama ERNI WINDRIANA dengan judul Proposal "Tinjauan Sosiologis Tari Melinting di Kecamatan Labuhan Maringgai Desa Maringgai Lampung Timur". dengan lokasi Penelitian di Kec. Labuhan Maringgai desa Maringgai Lampung Timur, untuk ditindaklanjuti.

Demikian untuk maklum, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

**Tembusan :**

1. Gubernur Lampung (Sebagai laporan);
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
- Cq. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni;


**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**Kepala Badan Kesbang dan Politik**  
**PROVINSI LAMPUNG,**  
**HIDAYAT, S.H.**  
 Pembina Utama Madya  
 NIP. 19540306 198003 1 004